EKSISTENSI PESANTREN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DAN TUNTUTAN MASYARAKAT DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MAMBA'US SHOLIHIN MANYAR - GRESIK

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ZUKHRUFIN ALIFI
NIM. D01207078

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K J-2011 144 PAI
No. REG: T.2011/PAI/144
ASAL BUKU:
TANGGAL:

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Zukhrufin Alifi

NIM. : D01207078

Judul : EKSISTENSI PESANTREN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DAN TUNTUTAN MASYARKAT DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN EKONOMI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN MAMBA'US SHOLIHIN MANYAR GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2011
Pembimbing,

Drs.H. Mustofa, S.H, M.Ag.
NIP. 195702121986031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zukhrufin Alifi

NIM : D01207078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

Zukhrufin Alifi
NIM : D01207078

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Zukhrufin Alivi** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 21Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203129910310 02

Ketua,

Drs.H. Mustofa, S.H, M.Ag.
NIP. 195702121986031004

Sekretaris,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto, D.Lc,M.
NIP.197311162007101001

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP.197107221996031001

Penguji II,

Yahya Aziz, M.Ag
NIP.197208291999031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul : Eksistensi Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Dan Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Ponpes Mamba'us Sholihin Manyar Gresik

Nama : Zukhrufin Alifi

NIM : D11207078

Dosen Pembimbing : Drs.H. Mustofa, S.H, M.Ag.

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Karena dengan untuk tetap survive menjalani roda kehidupan,manusia harus berbekal pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi masyarakat, maka di era globalisasi yang semakin kompetitif ini, masyarakat mulai membutuhkan menu-menu baru dalam dunia pendidikan, seperti halnya dalam dunia pendidikan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, dan juga indegenius Indonesia diharapkan dapat terus eksis menjalankan kiprahnya. Oleh karenanya, bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pesantren untuk dapat menjaga eksistensi dari psantren tersebut. Apakah nantinya upaya yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat ataukah tidak.

Dari latar belakang di atas muncullah rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan atau eksistensi pesantren Mamba'us Sholihin (2) Apa saja kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang bisa diharapkan dari pesantren Mamba'us Sholihin, (3) Usaha- usaha apa yang telah dilakukan oleh pesantren Mambaus Sholihin dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan,(4) Seberapa jauh kontribusi pesantren Mamba'us Sholihin dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif tentang eksistensi pesanttMamba'us Sholihin dalam memenui kebuutuhan dan tuntutan masyarakat.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Pesantren Mamba'us Sholihhin dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarkat dalam bidang pendidikan.

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu observasi, interview, dokumentasi dalam pengumpulan data. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dianalisa kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pesantren Mamba'us Sholihin hingga saat ini masih eksis dalam melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Pengesahan Penguji Skripsi iii

Halaman Persembahan iv

Halaman Motto v

Kata Pengantar vi

Abstrak viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel x

Daftar Gambar xi

Daftar Lampiran xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pesantren

1. Pengertian Pesantren 20
2. Sejarah Pesantren 23
3. Tujuan Pesantern 26
4. Ciri-ciri Umum dan Tipologi Pesantren 29
5. Fungsi dan Peran Pesantren 36
6. Kurikulum dan Pembelajaran Pesantren 40
7. Kekurangan dan Kelebihan Sistem Pendidikan Pesantren 47

B. Tinjauan Tentang Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat

1. Pengertian Kebutuhan dan Tuntutan Msyarakat 53
2. Hirarki Kebutuhan Manusia
   a. Menurut Maslow 54
   b. Menurut Islam 58
3. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 65
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 72
3. Program Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 74
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin..... 79
5. Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 82
6. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 87
7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin..... 100

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Persepsi Masyarakat Eksistensi Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Tuntutan Masayarakat Dalam Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 103
2. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat yang Bisa Diharapkan dari Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 110
3. Usaha- usaha yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mambaus Sholihin Dalam Memenuhi Kebutuhan dan

Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan 113

4. Kontribusi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Dalam

Pemenuhan Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat

dalam bidang Pendidikan..... 122

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 124

B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel : Halaman

5.1 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri Putri Ponpes Mamba'us Sholihin 84

5.2 Jadwal Kegiatan Hari Selasa Santri Ponpes Mamba'us Sholihin..... 85

5.3 Jadwal Kegiatan Hari Jum'at Santri Ponpes Mamba'us Sholihin..... 86

5.4 Jadwal Kegiatan Malam Jum'at Santri Ponpes Mamba'us Sholihin 86

6.1 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ula Lil Banin Ponpes Mamba'us Sholihin..... 88

6. 2 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Wustho Lil Banin Ponpes Mamba'us Sholihin..... 89

6. 3 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ulya Lil Banin Ponpes Mamba'us Sholihin..... 92

6.4 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ula Lil Banat Ponpes Mamba'us Sholihin.....93

6.5 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Wustho Lil Banat Ponpes Mamba'us Sholihin..... 96

6.6 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ulya Lil Banat Ponpes Mamba'us Sholihin..... 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman

4. 1 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Nurcholis Madjid dalam bukunya *Bilik-bilik Pesantren* menegaskan bahwa pondok pesantren adalah *artefak* peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous.[1]Sejarah mencatat kiprah pesantren dalam merebut kemerdekaan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan sebagainya sangat besar. Oleh karenanya, lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa.[2]

Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memposisikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat.[3] Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial.[4]

Mengingat pentingnya keberadaan masyarakat bagi pesantren, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Maksum, bahwa masyarakat

---

Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta; Paramadina, 2007), h. 10.

[2] Http:// Madrowi. Wordpress. Com/ 2011/01/20/ *Eksistensi -Pesantren -di -Era -Globalisasi/*

[3] Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogjakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 2.

[4] *Ibid.*, h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pondasi utama bagi pesantren, maka agar pondasi itu tetap kokoh dan pesantren tetap dapat dikatakan eksis, perlu kiranya bagi pesantren untuk memperhatikan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang ada disekitarnya terlebih dalam hal pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya globalisasi yang meniscayakan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan,[5] Termasuk juga dalam pendidikan pesantren. Sehingga untuk itu pesantren harus benar-benar mampu membaca kemudian menterjemahkan kecenderungan masyarakat dalam konteks waktu sekarang maupun yang akan terjadi mendatang dengan indikasi tantangan yang sedang dihadapinya.[6]

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren pun memang telah berkembang dengan pesat, khususnya dalam hal pendidikan. Dan ini bisa kita lihat dengan banyaknya orang tua dan masyarakat yang menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan sebuah pondok pesantren. Adapun beberapa keinginan yang muncul diantaranya adalah (1) disamping memiliki kemampuan dalam keagamaan, masyarakat (para orang tua) saat ini juga menginginkan lulusan pesantren memiliki kemampuan yang setara dengan lulusan sekolah umum, sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi secara leluasa. (2) Masyarakat mengharapkan anak mereka yang lulus dari pesantren memiliki keunggulan dalam keterampilan

---

[5] Amin Haedari, et al. *Masa Depan Pesantren*,(Jakarta: IRD Press, 2004), h. 81
[6] Mujamil Qomar, *Pesantren DariTtransformasi Metodologi Menuju DemokratisasiIntuisi* ,(Jakarta: Erlangga, 2004), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifik dalam bidang agama, seperti hafal Al Quran, mampu membaca kitab, memiliki logika berpikir yang kuat sehingga mampu berdebat dengan baik, dll. (3) masyarakat menginginkan lulusan pesantren juga memiliki penguasaan dalam bidang teknologi, seperti penggunaan komputer, pembuatan website, pengoperasian program, dll. (4) masyarakat menginginkan lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja.

Untuk menjawab kebutuhan sekaligus tuntutan masyarakat akan pendidikan, seperti yang sudah diapaparkan diatas, maka pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan, sehingga pada satu sisi, dapat menumbuhkembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas, tidak gamang terhadap modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya. Dan pada sisi lain, dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.[7]Adapun hal ini mulai dibuktikan dengan banyaknya pesantren yang mulai melakukan inovasi-inovasi dalam sistem pendidikannya seperti adanya perubahan kurikulum, peningkatan sarana-prasarana dan lain sebagainya. Dan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip yang umum dianut oleh dunia pesanten yang berbunyi: "*al-muhafadhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*" , melestarikan tradisi yang masih baik, sekaligus mengadopsi hal-hal baru yang jauh lebih baik.

---

[7] Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya adanya inovasi sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu upaya agar pesantren tetap dikatakan eksis juga telah dikatakan sebelumya oleh KH Sahal Mahfudz dalam bukunya Nuansa Fiqh Sosial, yang mana dikatakan bahwasannya tidak mungkin suatu sistem pendidikan bisa berjalan secara kontinue dan lestari tanpa melalui proses perubahan dan perkembangan. Setiap sistem pendidikan yang telah berlaku dalam satu lembaga pendidikan akan berjalan dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor kondisional yang mengelilinginya. Mana kala faktor-faktor kondisional tersebut berkembang dan menuntut penyesuaian, mau tidak mau lembaga pendidikan harus menempuh transformasi, kalau tidak ingin ketinggalan. Oleh karenanya sistem pendidikan akan selalu menempati proses penyesuaian dan pengembangan sebagai strategi kebijaksanaan.[8]

Era globalisasi selalu menuntut setiap orang mempunyai power dan skill dalam mengarungi dunia yang semakin kompetitif sehingga banyak orang, lembaga, bahkan pesantren harus mencari menu baru dalam usahanya meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar out put dari pondok pesantren tetap bisa survive dan exis guna menghadapi permasalahan dan kebutuhan serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.

Beranjak dari sinilah kami akan menelusuri dan memotret tentang kiprah dan peran pondok pesantren Mamba'us Sholohin dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus meningkat dalam bidang pendidikan.

[8] *Ibid.*, h. 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat pada perkembangan akhir-akhir ini, banyak perubahan yang terjadi di pondok pesantren Mamba'us Sholihin ini, salah satunya adanya berbagai tingkatan pendidikan yang terus berkembang.

Oleh karena itu dalam penelelitian ini penulis mengambil judul" **EKSISTENSI PESANTREN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DAN TUNTUTAN MASYARAKAT DALAM BIDANG PENDIDIKAN.**

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada di dalam pesantren sebagaimana dikemukakan di atas, maka untuk lebih memfokuskan sasaran penelitian, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan atau eksistensi pondok pesantren Mamba'us Sholihin?
2. Apa saja kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang bisa diharapkan dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin?
3. Usaha- usaha apa yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Mambaus Sholihin dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan?
4. Seberapa jauh kontribusi pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Karena setiap apa yang dilakukan oleh seseorang itu pasti ada tujuannya, begitu juga dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi. Adapun hal- hal yang menjadi tujuan peneliti secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan atau eksistensi pondok pesantren Mamba'us Sholihin.
2. Ingin mengetahui kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapakan dari pondok pesantren Mambaus Sholihin.
3. Ingin mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.
4. Ingin mengetahui kontribusi pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang eksistensi pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Manyar- Gresik., maka manfaat yang diharapkan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akademik Ilmiah
   a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan pendidikan.
   b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia.
2. Sosial Praktis
   a. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan pendidikan pesantren.
   b. Bagi pesantren, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan pengembangan dan pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam rangka menciptakan sumberdaya manusia yang siap terjun dalam kehidupan yang semakin kompetitif.
   c. Sebagai rujukan tertulis bagi publik tentang eksistensi pesantren dalam memenuhi kehidupan masyarakat utamanya dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami maksud judul skripsi ini, penulis perlu memberikan definisi operasional terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Eksistensi

Eksistensi, dalam bahasa inggris disebut dengan existence; dan dari bahasa latin existere (muncul, ada, timbul, memiliki keberadaaan aktual).[9]

Dalam penelitian kali ini pengertian eksistensi yang diambil adalah memiliki keberadaan aktual yakni bagaimana keberadaan terkini dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin utamanya dalam bidang pendidikan.

2. Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dar kata *santri* dengan awalan pe- dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri.[10] Sedangkan secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari- hari.[11]

3. Masyarakat

Masyarakat adalah segolongan manusia baik besar atau kecil, yang dengan atau karena sendirinya bertalian dan saling mempengaruhi satu sama lain.[12]

---

[9] Lorens bagus, *kamus filsafat*,(Jakarta: Pustaka Utama,2005), h.183.
[10] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), h. 122.
[11] Rofi A,widodo.R.B.,dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* . (Yogjakarta :Pustaka Pesantren,2005), h. 1.
[12] Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya)[13]. Atau dalam bahasa Yunani pendidikan lebih dikenal dengan istilah Pedagogia, yang terdiri dari dua kata yaitu 'Paedos' (anak, pen) dan 'Agoge' yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari sudut pandang ini pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat ~~berdri~~ berdiri sendiri dan bertanggung jawab.[14]

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlaq mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.[15]

5. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Dan apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan merasa tidak sejahtera. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada karena tanpa itu

---

[13] Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 250
[14] Http://id.shvoong.com/2011/ 03/10/ social-sciences/ *Pengertian-Pendidikan*
[15] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup menjadi tidak sejahtera. Sedangkan tuntutan adalah keinginan yang keras atas sesuatu tambahan kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi. Dan apabila tuntutan itu tidak terpenuhi,maka kesejahteraan tidak berkurang.[16]

Namun, kedua definisi mengenai dua hal di atas tidak selamanya bisa kita pegangi, mengingat standar kebutuhan dan tuntutan masyarakat di sesuaikan dengan fungsi serta kondisi yang ada disekitarnya. Sehingga tidak jarang kebutuhan dan tuntutan bisa menjadi dua sisi yang memiliki kedudukan yang sama-sama penting dan harus dipenuhi, seperti halnya mengenai pendidikan.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah pengertian diatas maka, yang dimaksud "Eksistensi Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat" adalah bagaimana keberadaan sebuah pesantren khususnya pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam arus modernisasi pendidikan, melakukan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan. Pemenuhan yang seimbang dan terpadu antara pendidikan yang berorientasi pada kebahagiaan duniawi dan ukhrowi dengan tetap memegang jati diri pondok pesantren.

Penelitian disini dimulai dari menjelaskan gambaran umum tentang pondok pesantren Mamba'us Sholihin, kebutuhan dan tuntutan masyarkat dalam bidang pendidikan, kemudian menjelaskan berbagai upaya pengembagan pendidikan

[16] Http://id.WordPress.com/2011/03/15/org-sciences/*Pengertian-Kebutuhan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan agar dapat menjadi salah satu pondok pesantren yang dapat terus dikatakan eksis dikalangan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tahap-tahap Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[17]

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian ini termasuk

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (*Non Hypothesis*) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya.

b. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:[18]

1) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, seperti Bilik-bilik pesantren, Manajemen pondok pesantren, Pesantren Masa Depan, Pembaharuan Pesantren, dan lain sebagainya. Kemudian data dari segenap individu yang berkompeten di Ponpes Mamba'us Sholihin. Dan diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3) Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

[18] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2007), cet. Ke-1, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan suatu hal yang dianggap atau diketahui. Adapun dalam penelitian ini jenis data yang akan disajikan meliputi data tentang sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren Mamba'us Sholihin, visi,misi dan tujuan ~~pondok~~ pondok pesantren Mamba'us Sholihin, program -program pendidikan, struktur organisasi, keadaan santri dan guru, kurikulum dan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di ~~pondok~~ pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana data-data yang disajikan itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan pendidikan pesantren. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung dalam upaya pemenuhana kebutuan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Pemenuhan Kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data manusia seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Yayasan Ponpes Mambaus Sholihin, kepala sekolah, dan para guru lainnya yang terkait dengan Ponpes Mamba'us Sholihin, Kemudian data dari santri Mamba'us Sholihin, dan juga masyarakat seperti tentang potret pengelolaan-pengelolaan pendidikan pondok pesantren Mamba'us Sholihin, dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah ~~Observasi adalah~~ pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.[19]

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manyar Gresik dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

b. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan bentuk pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[20]

Metode ini digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh dalam observasi yaitu untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat sekitar pondok pesantren dan juga wali santri Mambaus Sholihin yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[21]

---

[20] *Ibid.*, h. 231.
[21] *Ibid.*, h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang ada di ponpes Mamba'us Sholihin, sarana prasarana , program-program pendidikan Mamba'us Sholihin, disamping juga mengenai letak geografis, peta-peta, foto-foto kegiatan, dan data inventaris pondok pesantren Mamba'us Sholihin serta wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang eksistensi pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat .Dalam hal ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Manyar Gresik. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu[22]:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dan survei.

---

[22] *Ibid.*, h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, maka peneliti menyusun pembahasannya dengan sistematika sebagai berikut:

Adapun bab pertama yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab kedua yaitu Landasan Teori membahas tentang eksistensi pesantren dalam bidang pendidikan, yang meliputi : pengertian pesantren, sejarah pesantren, tujuan pesantren, fungsi dan peran pesantren, Ciri-ciri Umum dan Tipologi pesantren, Kurikulum dan Pembelajaran pesantren, Kekurangnan dan Kelebihan Sistem Pendidikan pesantren, kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pendidikan.

Selanjutnya bab ketiga berisi Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini disajikan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi profil demografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, program-program pendidikan,kurikulum, sarana prasarana pendidikan, keadaan guru dan santri dan lain sebagainya. Dilengkapi juga dengan analisis-deskriptif tentang hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya bab keempat berisi penutup, yang merupakan bab akhir dari pembahasan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dar kata *santri* dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri, menurut C. C.Berg berasal dari bahasa India, *shastri* , yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.[23] Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata "santri" dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata

[23] Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* , (Surabaya: Imtiyaz, 2011), cet. Ke-1, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"cantrik" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.[24]

Sama beragamnya dengan asal usul kata santri, definisi pesantren yang dikemukakan oleh para ahli juga bermacam-macam. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup. Mastuhu memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Rabithah Ma'hadi Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaquh fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah wal Jama'ah ala Thariqoh al- Madzahib al- Arba'ah.*

Soegarda Poerbakatwatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. M, Arifin mengartikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-

[24] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), cet. Ke-2, h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri khas yag bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[25] Lembaga *Research Islam* (Pondok pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.[26]

Sudjoko Prasojdo mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklsikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama'abad pertengahan dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pondok pesantren* mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[27] Pengertian tradisional dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam bagi sistem kehidupan sebagaian besar umat Islam Indonesia.[28]

Terlepas dari perbedaan pendapat diatas, yang jelas pesantren merupakan lembaga yang paling menentukan watak keislaman dari kerajaan-

---

[25] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 240
[26] Mujamil Qomar, *Pesantren,* h. 2
[27] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 43.
[28] Babun Suharto, *Dari Pesantren,* h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan Islam dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebran Islam sampai kepelosok-pelosok.

Dari uraian panjang lebar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.[29]

2. Sejarah Pesantren

Minimnya data tentang pesantren, baik berupa manuskrip atau peninggalan sejarah lain yang menjelaskan tentang awal sejarah pesantren, menjadikan keterangan-keterangan yang berkenaan dengannya sangat beragam. Asal usul dan kapan persisnya munculnya pesantren di Indonesia sendiri belum bisa diketahui dengan pasti. Pasalnya meski mayoritas para peneliti, seperti Karel Steenbrink, Clifford Geerts, dan yang lainnya, sepakat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia, namun mereka mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat proses

[29] Http://indoskrip . Wordpress. Com/ 2011/03/15/ *Pengertian -pesantren/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirnya pesantren. Setidaknya perbedaan pandangan ini dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar.[30]

Pertama, kelompok ini berpendapat bahwa pesantren merupakan hasil kreasi anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra-Islam. Pesantren merupakan sistem pedidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Pesantren disamakan dengan *mandala* dan *asrama* dalam khazanah lembaga pendidikan pra-Islam. Nurcholis Madjid menegaskan pesantren mempunyai hubungan historis dengn lembaga pra-Islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha, sehingga tinggal meneruskannya melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah Th. G. Th. Pigeaud dalam bukunya, *Java in the Fourteenth Century*; Zamarkhsary Dhofier dalam *Kitab Kuning: Studi Tetang Pandangan Kyai*, dan Nurcholis Madjid dalam *Bilik-Bilik Pesantren.*[31]

Kedua, kelompok yang berpendapat bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur-Tengah. Kelompok ini meragukan pendapat yang pertama bahwa lembaga *mandala* dan *asrama* yang sudah ada semenjak zaman Hindu-Budha merupakan tempat berlangsungnya pengajaran tekstual sebagaimana di pesantren. Termasuk dalam kelompok ini adalah Martin Van

---

[30] Hanun Asrahah, *Pelembagaan, Pesantren: Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa,* , (Jakarta: Depag RI, 2004), Cet. Ke-1, h.1-7.

[31] Amin Haedari et al., *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan komplesitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), cet. Ke-1, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bruinessen, salah seorang sarjana Barat yng *concern* terhadap sejarah perkembangan dan tradisi pesantren di Indonesia.[32]

Martin Van Bruinessen menyatakan tidak mengetahui kapan pesantren muncul untuk pertama kalinya.Namun, memang banyak pihak yang menyebut dengan berpijak pada pendapat sejarawan yang banyak mengamati kondisi masyarakat Jawa, Pigeud dan de Graaf yang menyatakan bahwa pesantren sudah ada semenjak abad ke 16. Namun tidak jelas, apakah semua itu merupakan lembaga pendidikan tempat pengajaran langsung.

Lebih jauh lagi, Martin juga menyangkal pendapat yang menyatakan, pesantren ada seiring dengan keberadaan Islam di Nusantara. Menurutnya, pesantren muncul bukan sejak masa awal islamisasi, tetapi baru sekitar abad ke-18 dan berkembang pada abad ke-19 M. Meski pada abad ke-16 dan ke-17 sudah ada guru yang mengajarkan agama Islam di masjid dan istana yang mmungkinkan pesantren berkembang dari tempat-tempat tersebut, namun tegas Martin, pesantren tersebut baru muncul pada era belakangan. Hal ini terbukti dengan ditemukannya istilah pesantren dalam karya-karya sastra klasik Nusantara, seperti dalam *Serat Centini* dan *Serat Cebolek*. Bahkan, istilah pondok pesantren juga tidak dijumpai dalam dua naskah lama yang ditulis pada abad ke-16 dan ke-17 yakni *Wejangan Seh Bari* dan *Sejarah Banten*.[33]

---

[32] *Ibid.*, h. 4
[33] *Ibid.*, h. 5 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lintas sejarah, di era kemerdekaan Alwi Shihab menegaskan bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau sunan Gresik (w. 1419 H) merupakan orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri. Bahkan, dari hasil penelusuran sejarah ditemukan sejumlah bukti kuat yang menunjukkn bahwa cikal bakal pendirian pesantren pada periode awal ini terdapat di daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban) dan sebagainya. Kota-kota tersebut pada waktu itu merupakan kota kosmopolitan yang menjadi jalur penghubung perdagangan dunia, sekaligus sebagai tempat persinggahan para pedagang dan mubaligh Islam yang dating dari Jazirah Arabia seperti Persia, Irak, Hadramaut dan sebagainya.[34]

3. Tujuan Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang betujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dn membentuk moralitas melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi Muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran Islam secra konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan *tafaqquh fiddin* dan mencetak kepriibadian Muslim yang *kaffah* dalam melaksanakan ajaran Isam didasarkan pada tuntunan Al- Qur'an dan Sunnah Nabi saw. Tujuan ini adalah tujuan dalam setiap pesantren yag merupakan lembaga pendidikn Islam tradisional yang teguh menjaga tradisi

[34] *Ibid.*, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama'salaf as-shalih dan Walisongo yang diyakini bersumber dari Rasulullah saw.[35]Dengan ini Islam akan bertahan dan berkembang dalam masyarakat khususnya di Indonesia.

Dalam konteks ini pesantren memiliki kelemahan mendasar. Kelemahan tersebut adalah lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pendidikan pesantren. Agaknya tidak banyak pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikannya dan menuangkannya dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Tidak adanya rumusan tujuan ini disebabkan adanya kecenderungan visi dan tujuan pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih sendiri oleh seorang kyai atau bersama-sama para pembantunya secara intuitif yang disesuaiakan dengan perkembangan pondok pesantrennya. Malah pada dasarnya memang pesantren itu sendiri adalah pancaran kepribadian pendirinya. Maka tidak heran kalau timbul anggapan bahwa hampir semua pesantren merupakan hasil usaha pribadi atau individual.[36]

Sementara tujuan istitusional pesantren yang lebih luas dangan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah / Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok di Jakarta yang berlangsung pada 2 s /d 6 Mei 1978:[37]

---

[35] Babun Suharto, *Dari Pesantren*, h.11-12.
[36] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik*. h. 6.
[37] Mujamil Qomar, *Pesantren* , h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

a. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat.
b. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama'atau mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
c. Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya.
d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro(keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
e. Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
f. Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.[38]

Tujuan pendidikan pesantren juga diarahkan pada pengkaderan ulama' yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam berkepribadian,

[38] *Ibid.*, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat ditengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam wa al-Muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimplkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.[39]

4. Ciri-ciri Umum dan Tipologi Pesantren

Pada umumnya pesantren memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan sistem yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Lima elemen dasar tersebut adalah: pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan, pengajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik, santri sebagai peserta didik, dan kyai sebagai pemimpin dan pengasuh.[40] Meski demikian, bukan berarti elemen-elemen yag lain tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Sebaliknya, perkembangan dan kemajuan peradaban telah mendorong pesantren untuk mengadopsi ragam elemen bagi teroptimalisasikannya pelaksanaan pendidikan pondok pesantren.[41] Dari lima unsur atau elemen dasar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

---

[39] *Ibid.*, h.8
[40] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah*, h. 19.
[41] Amin Haedari et al., *Masa Depan* , h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pondok

Dalam tradisi pesantren, pondok sebagai asrama bagi para santri, berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur,wisma, motel sederhana.[42]

Pondok, atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakanya dengan sistem pendididkan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam ~~negr~~-negara lain. Bahkan, sistem pondok ini pula yang membedakan pondok pesantren dengan sistem pendidikan surau di Minangkabau(Sumatera Barat).[43]

b. Masjid

Masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam pesantren, karena masjid merupakan sentral pelaksanaan pendidikan dibawah asuhan kyai. Dari sinilah para santri mendapatkan pendidikan, pengajaran dan pelatihan ajaran Islam. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam yang pernah dipraktekkan oleh Nabi saw. Artinya, telah terjadi poses berkesinambungan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat.[44] Pada masa beliau hijrah ke Madinah, masjidlah yang pertama kali didirikan dan dijadikan sebagai sentral pengajaran dan pendidikan Islam.

---

[42] Masjkur Anhari, *Integrasi* , h.20
[43] Amin Haedari et al., *Masa Depan*, h. 31
[44] *Ibid.*, h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologis menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari bahasa Arab *"sajada"*yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takdzim. Sedangkan secara terminologis, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.[45]

Kendatipun sekarang ini model pendidikan di pesantren mulai dialihkan di kelas-kelas seiring dengan perkembangan sistem pendidikan modern, bukan berarti masjid kehilangan fungsinya. Para kyai umumnya masih setia menyelenggarakan pengajaran kitab kuning di masjid.[46]

c. Pengajaran Kitab Islam Klasik atau Kitab Kuning.

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab Syafi'iyah. Kitab-kitab klasik di dalam bahasa Arab disebut *al-kutub al-qadimah* . Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok, yaitu: (a) Nahwu dan sharaf,(b) Fiqh, (c) Ushu fiqh, (d) Hadits, (e) Tafsir, (f) Tauhid, (g) Tasawuf, (h) Cabang-cabang lainnya seperti tarikh, balaghah dan lain sebagainya. Biasanya pemilihan kitab yang diajarkan disesuaikan dengan tingkatan santri. Pada tingkat dasar diajarkan kitab-kitab yang susunan bahasanya sederhana. Pada tingkat menengah diajarkan kitab-kitab agak

[45] M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet. Ke-2, h. 459
[46] Amin Haedari et al., *Masa Depan*, h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumit. Kemudian pada tingkat tinggi diajarkan kitab yang tebal dan susunan bahasanya rumit .[47]

d. Santri.

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu- ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.[48] Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu: (a) santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurusi kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior. (b) santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.[49]

e. Kyai

Kyai atau pengasuh pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat dilingkungan pesantren. Di samping itu, kyai biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri

---

[47] MasjkurAnhari, *Integrasi,* h. 20
[48] *Ibid*
[49] Harun Nasution et.al, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1993), h. 1036.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.

Menurut asal muasalnya, sebagaimana dirinci Zamakhasyari Dhofier, kata kyai berasal dari bahasa Jawa bukan bahasa Arab. Dalam bahasa Jawa, kyai adalah sebutan bagi alim ulama', cerdik, pandai dalam agama Islam.[50] Adapun perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda. *Pertama*, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap sakti dan keramat, misalnya Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta. *Kedua*, sebagai gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya. *Ketiga*, sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yag memiliki atau menjadi pimpinan pesantren.[51]

Kyai dalam pembahasan ini, mengacu kepada pengertian ketiga yakni gelar yang diberikan kepada para pemimpin agama Islam atau pondok pesantren dan mengajarkan berbagai jenis kitab-kitab kuning kepada para santrinya. Istiah kyai ini biasanya lazim digunakan di Jawa Tengah dan Jawa Timur saja. Sementara di Jawa Barat digunakan istilah"ajengan", di Aceh dengn Tengku, sedangkan di Sumatera Utara dinamakan buya.[52]

Seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat, pesantren mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam

---

[50] W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 505.
[51] Amin Haedari et al., *Masa Depan* , h. 28.
[52] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan pendidikan. Saat ini banyak sekali pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Sebagian pesantren ada yang mendirikan pendidikan formal tetap dalam jalur pendidikan Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiiyah, dan madasah Aliyah. Tetapi ada juga yang mendirikan lembaga pendidikan formal seperti yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, ~~dan~~ Sekolah Menengah Keatas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.[53]

Berdasarkan perkembangan pesantren yang begitu bervariatif, terlihat nyata bahwa pesantren memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan model pendidikannya, tanpa harus mengikuti model yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga terjadilah keanekaragaman tipologi pondok pesantren yang ada.

Tipologi-tipologi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern.

Pesantren Tradisional adalah pesantren yang sistem pembelajarannya masih tetap menggunakan sistem yang lama, yaitu sorogan, wetonan, dan bandongan, tanpa kelas dan batas umur. Sedangkan pesantren modern, sistem pembelajarannya dengan sistem kelas, kurikulum dan umurnya juga dibatasi.[54]

---

[53] MasjkurAnhari, *Integrasi* , h.23
[54] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesantren dengan jalur Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal.

Jalur pendidikan formal ini melalui sekolah atau madrasah yang terdiri dari pendidikan dasar: SD atau MI, serta SMP atau Mts, dan pendidikan menengah, berbentuk SMA, MA, SMK, MAK dan yang sederajat, serta pendidikan tinggi baik berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Jalur pendidikan non formal bisa berupa lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar dan majlis ta'lim. Sementara jalur informal dapat berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.[55]

c. Pesantren Besar, Pesantren Menengah, Pesantren Sedang, dan Pesantren Kecil.

Pesantren disebut besar apabila jumlah santrinya 5.000 ke atas. Pesantren menengah, apabila jumlah santrinya 3.000 – 5.000. Pesantren sedang apabila jumlah santrinya 1.000 – 3.000, dan pesantren kecil apabila jumlah santrinya kurang dari 1.000 dan pengaruhnya hanya terbatas di tingkat kabupaten atau kota.[56]

d. Pesantren yang berfaliasi pada organisasi tertentu dan tidak berfaliasi pada organisasi tertentu. Seperti pesantren Islam (*Rabithah Ma'had al-Islami*) Muhammdiyah, LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), Persis (Persatuan Islam), dan lain sebagainya.[57]

---

[55] *Ibid.*
[56] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 44.
[57] MasjkurAnhari, *Integrasi*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pesantren yang menampung santri *mukim* dan pesantren yang menampung santri *kalong*.[58]

5. Fungsi dan Peran Pesantren

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat. Dalam rentang waktu itu, pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahm, pesantren berdiri didorong permintaan (demand) dan kebutuhan (need) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.[59]

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perekembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pesantren pada masa yang paling awal berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam atau dapat dikatakan hanya sekedar membonceng misi dakwah. Sedangkan pada kurun wali songo pondok pesantren berfungsi sebagai pencetak kader ulama'dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.[60]

---

[58] *Ibid.*
[59] Mujamil Qomar, *Pesantren*, h. 22.
[60] *Ibid.*, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif pesantren pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan daripada muatan edukatif. Karena pada masa tersebut produk pesantren lebih diarahkan pada kaderisasi ulama' dan muballigh yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal, pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, ataupun antara kyai dan pemuka desa.[61]

A.Wahid Zaini menegaskan, bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan moral baik dikalangan santri maupun masyarakat. Kedudukan ini memberi isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural. Wahid menyatakan bahwa di salah satu pesantren besar di JawaTimur, seorang kyai mendirikan SMP, untuk menghindarkan penggunaaan narkotikan di kalangan santri yang asalnya putra –putri mereka disekolahkan diluar pesantren. Bahkan pondok pesantren Suryalaya sejak 1972 telah aktif membantu pemerintah dalam

[61] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah narkotika dengan mendirikan lembaga khusus untuk menyembuhkan korbannya yang disebut" Pondok Remaja *Inabah*".[62]

Dari penjabaran di atas, maka fungsi pesantren jelas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, melainkan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama[63]. Secara rinci fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.[64]

b. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedak-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih ~~mudah~~ murah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi

---

[62] *Ibid.*, h. 25.

[63] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*,(Jakarta: INIS, 1994), h. 59.

[64] *Ibid.*, h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturohim, berkonsultasi, minta nasihat, "doa", berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.[65]

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (*Lembaga Dakwah*)

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya, pesantren ~~adalah~~ merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama *(lembaga dakwah)* terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuik menyelenggarakan majlis ta'lim *(pengajian)* diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya oleh masyarakat umum.[66]

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap ~~kegiatannya~~ ~~mengikuti~~ kegiatan yang diselenggarakan masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan

---

[65] *Ibid*
[66] *Ibid.*, h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren secara tidak langsung membwa perubuatan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang, diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah, Pengajian dan sebagainya, menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama (Islam) untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara berbicara mengenai peran pesantren, maka pesantren dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia diantaranya yakni:

a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi imu-ilmu Islam tradisional.
b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
c. Sebagai pusat reproduksi ulama. [67]

Dengan berbagai peran ~~yang~~ potensial yang dimainkan oleh pesantren diatas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat intregritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

5. Kurikulum dan Pembelajaran Pesantren

Pesantren dalam arti sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari ilmu agama yang bersumber pada kitab kuning atau kitab-kitab klasik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, yang mencetak kader-kader kyai dan pimpinan Islam masa mendatang, maka materi kurikulumnya mencakup seluruh mata pelajaran keislaman diantaranya yakni

[67] Mujamil Qomar, *Pesantren*, h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu Tauhid, ilmu Tafsir, Hadits, ilmu Hadits, ilmu Fiqh, Ushul al- Fiqh, ilmu Tasawuf, ilmu Akhlaq, Bahasa Arab yang mencakup *Nahwu, Sharaf, Balaghah, Badi', Bayan, Mantiq* dan *Tajwid.*[68]

Sementara itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang didirikan, dikelola dan dipimpin oleh kyai dan para keluarga serta keturunannya, maka model dan bentuk pembelajaran yang ada di pesantren tersebut merupakan manifestasi spiritual kyainya.[69] Adapun model-model pembelajaran yang biasa diterapkan di pesantren, diantaranya yakni:

a. Metode Sorogan

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai atau ustadz, kemudian di depannya ada meja untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Metode pembelajaran ini termasuk metode pmbelajaran yang sangat bermakna karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab di hadapan kyai. Mereka tidak saja senantiasa

---

[68] Masjkur Anhari, *Integrasi*, h. 24.
[69] *Ibid.*, h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibimbing dan diarahkan cara membacanya tetapi dapat dievaluasi perkembangan kemampuannya.[70]

Dalam metode pembelajaran di pesantren, metode sorogan merupakan metode yang paling sulit, karena metode ini membutuhkan kesabaran, kerajinan dan disiplin pribadi dari setiap santri.[71]

b. Metode Wetonan/ Bandongan

Istilah wetonan ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan sholat fardhu. Metode weton ini merupakan metode, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.[72]

Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab. Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata lagsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahmi teks.[73]

---

[70] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya,(*Jakarta: Depag RI, 2004*)*, h. 38.
[71] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 28.
[72] Faiqoh, *Pondok Pesantren,* h. 39
[73] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Musyawarah

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyi atau ustadz, atau mengakaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam mengaalisis dan memecahkan masalah.[74]

Di samping ketiga metode tersebut, di pesantren juga telah dikembangkan metode-metode lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:[75]

1) Metode Muhawarah, yaitu melatih diri untuk bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Metode inilah yang kemudian dalam pesntren "modern" dikenal ssebagai metode *hiwar*. Dalam aplikasinya, metode ini diterapkan dengan mewajibkan para santri untuk berbicara baik dengan sesama santri maupun dengan para ustadz atau kyai, dengan menggunakan Bahasa Arab. [76]
2) Metode Mudzakarah, yaitu pertemuan ilmiah semacam diskusi yang secara khusus membicarakan atau membahas masalah keagamaan sesuai dengan tema kitab yang sedang dikaji. Dalam *Mudzakarah* ini santri melatih

[74] *Ibid.*,h.40
[75] Majkur Anhari, *Integrasi Sekolah,* h. 32
[76] Amin Haedari et.al, *Masa Depan,* h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilannya baik dalam berbahasa Arab, berargumentasi dengan mengambil dari sumber referensi kitab klasik tertentu.[77]

3) Metode Keteladanan. Metode ini paling efektif terutama untuk menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, nilai-nilai pondok pesantren dan juga membentuk *akhlaqul karimah.* Di sini kyai akan menjadi figur paradigmatik, akan menjadi *uswah hasanah* dalam segala sesuatu perilaku dan kehidupannya bagi para santrinya. Sebagaimana dalam surat al- Ahzab ayat 21 S.W.T berfirman:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".[78]

4) Metode Pembiasaan, yakni suatu metode yang menjadikan suatu perbuatan, sikap, perkataan, ibadah atau yang lain menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Contoh pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren misalnya *shalat* berjama'ah, patuh pada kyai,hormat pada yang lebih tua dan sebagainya.[79]

---

[77] *Ibid.*, h. 19.
[78] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 1992),h. 670.
[79] Masjkur Anhari, *Integrasi*, h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Metode Nasehat. Metode ini berisi perintah-perintah atau ajaran-ajaran untuk melakukan kebaikan dan larangan-larangan untuk melakukan kejelekan atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun contoh-contoh nasehat yang diberikan al Qur'an antara lain terdapat dalam surat an- Nisa ayat 58 :

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

" Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.[80]

6) Metode Hukuman. Adapun metode ini tidak mutlak diperlukan, apabila keteladanan nasihat saja sudah cukup, maka tidak perlu lagi hukuman. Biasanya di pondok pesantren apabila terjadi pelanggaran dilakukan oleh santri terhadap peraturan tata tertib yang ada, maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan berat ringannya pelanggaran, biasanya sanksi itu berupa membersihkan halaman, kamar mandi dan lain sebagainya. Metode hukuman ini untuk melengkapi metode keteladanan dan nasehat. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al- Fath ayat 16 dan juga an- Nur ayat 2 :

[80] Depag RI, *Al-Quran* , h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ كَمَا تَوَلَّيْتُم مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

"Jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih".[81]

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera".[82]

7) Metode Cerita. Metode cerita ini mempunyai daya tarik yang meyentuh perasaan manusia. Cerita ini bervariasi, misalnya cerita sejarah faktual yang meriwayatkan tempat, orang dan peristiwa tertentu. Sementara di pondok pesantren diajarkan juga kitab-kitab sejarah seperti sejarah para nabi, *Tarikh al- Islam, Shirah al- Nabawiyah* dan lain sebagainya. Adapun contoh metode ini terdapat dalam surat al- Maidah ayat 27-30.[83]

۞ وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱبْنَىْ ءَادَمَ بِٱلْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ ٱلْءَاخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَىَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِى مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَدِىَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾ إِنِّىٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثْمِى

[81] *Ibid.*, h. 840.
[82] *Ibid.*, h.543.
[83] Masjkur Anhari, *Integrasi*, h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ ۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُا۟ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ
لَهُۥ نَفْسُهُۥ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصْبَحَ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٣٠﴾

"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim. Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi".[84]

6. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pendidikan pesantren.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan, begitu juga dengan sistem pendidikan yang ada di pesantren. Kelebihan dan kekurangan sisitem pendidikan pesantren diantaranya sebagai berikut:[85]

a. Kelebihan Sistem Pendidikan Pesantren

1) *Hidup Mandiri*

Pesantren memberikan pendidikan pada santrinya agar mampu hidup secara mandiri, mampu untuk menyelenggarakan kebutuhan

[84] Depag RI, *Al-Quran* , h. 163.
[85] Masjkur Anhari, *Integrasi*, h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya sendiri. Mulai masuk pesantren seorang santri harus mampu mengurus kehidupannya sendiri, memasak, mencuci, bekerja dan mengatur keuangannya sendiri.[86]

2) *Kesederhanaan*

Pesantren mendidik santrinya agar hidup sederhana, bukan berarti miskin atau serba kekurangan, tetapi hidup sederhana dalam artian yang sesungguhnya, yaitu hidup yang memandang segala sesuatu itu secara wajar, tidak berlebih-lebihan, secara proposional dan fungsional, sikap hidup semacam ini sesuai dengan anjuran Islam yaitu hidup zuhud dan qana'ah, menerima apa adanya, kehidupan duniawinya bukan sebagai tujuan, tetapi sebagai sarana menuju kehidupan ukhrawiyah yang baik.[87]

3) *Kekeluargaan dan gotong royong*

Setiap santri akan menganggap santri lainnya sebagai saudara kandung, menganggap kyainya dan gurunya sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandungnya di rumah, oleh karena itu hubungan antara santri dengan kyai dan guru-gurunya di pesantren sangat erat sekali. Sementara kehidupan gotong royong dan juga kekeluargaan juga sangat mewarnai kehidupan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus

---

[86] Mastuhu , *Dinamika* , h. 276-289
[87] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti sholat berjama'ah, kerja bakti, membersihkan masid, kamar mandi, kamar tidur dan lain sebagainya.[88] Perbedaan kultur, suku, ras, dan kekayaan, sebagaimana asal santri sebelum masuk pesantren, tidak menjadi penghalang dalam jalinan yang dilandasi oleh spiritualitas Islam yang tinggi.

4) *Tuntunan yang praktis dan diperkuat dengan keteladanan*

Kyai sebagai pemegang otoritas keagamaan, penasehat yang kebapakan dan kepribadian untuk memepertinggi belajar dan identifikasi diri para santri memiliki loyalitas yang tinggi kepada kyai dan pesantrennya, sehingga pada akhirnya perilaku santri merupakan cerminan dari perilaku kyai.[89]

5) *Belajar sambil bekerja*

Hal ini dipraktekkan dalam kehidupan pesantren dalam aktivitas seperti mendirikan ruangan, membangun jalan, dan lain sebagainya. Apabila memerlukan tenaga ahli, baru memanggil dari luar untuk membantu santri hinggga mampu untuk mengerjakan sendiri.

---

[88] Shulthon Masyhud, et al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), cet. Ke-2, h. 93

[89] Masjkur Anhari, *Integrasi* , h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Bebas terpimpin*

Tugas santri di pesantren adalah belajar, sementara tugas kyai dan para guru adalah membantu, membimbing, dan menfasilitasi para santri tersebut, baik santri, kyai maupun guru melaksanakan tugas dalam rangka beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing tidak boleh ada keterpaksaan, masing-masing mempunyai kebebasan, walaupun tidak secara mutlak. Inilah yang disebut bebas terbatas atau bebas terpimpin. Sebab kebebasan tanpa batas akan mengandung kecenderungan untuk menghancurkan nilai-nilai positif yang ada dalam kehidupan. Sebaliknya keterbatasan mengandung kecenderungan untuk mematikan kreativitas, tetapi juga bisa mengandung kecenderungan positif, yaitu menyelamatkan, memelihara, dan mengembangkan potensi-potensi kemajuan dalam diri manusia.[90]

b. Kekurangan Sistem Pendidikan Pesantren

1) Pendidikan pesantren sering kurang bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk belajar, banyak waktu yang tersita untuk mencuci pakaian, memasak dan lain-lain. Oleh karena itu pada masa sekarang, pesantren banyak yang merubah sistem ini, dengan mengalihkan tugas memasak kepada pihak yang ditunjuk. Santri hanya tinggal membayar uang makan, uang cuci pakaian, bahkan kebersihan

[90] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keamanan pun diaksanakan oleh petugas khusus, sementara sanri hanya tinggal belajar secara optimal.[91]

2) Kehidupan yang sederhana di pesantren terkadang cenderung pada kekurangan, kemiskinan, kurang gizi, kumuh dan tidak sehat, sehingga timbul rasa rendah diri pada santri apabila bergaul dengan kawan sebayanya yang belajar di luar pesantren.[92]

3) Pendidikan tanpa kelas, tanpa batas umur , batas hadir, dan tanpa evaluasi, akan menimbulkan kemalasan belajar, pemborosan waktu, dan tidak bisa di ukur keberhasilannya.[93]

4) Kepatuhan kepada kyai terkadang tidak hanya menimbulkan loyalitas kepada sang kyai, tetapi juga menimbulkan kultus individu dan penghormatan yang berlebih-lebihan, walaupun sekarang sudah sangat berkurang, sebagai akibat dari pergeseran nilai-nilai yang dialami oleh pesantren, dimana kyai bukan lagi satu satunya sumber belajar. Meski demikian, belum tentu dapat menggeser kedudukan kyai sebagai tokoh yang menentukan corak pondok pesantren.

5) Belajar sambil bekerja di pesantren sering bersifat sporadis, sehingga berbagai macam pengalaman hanya bermanfaat bagi santri yang terlibat secara langsung, karena tidak adanya program menyeluruh dan terpadu.

---

[91] *Ibid.*
[92] Nur Cholis Madjid, *Bilik-bilik.*, h. 20.
[93] Shulthon Masyhud, et al., *Manajemen,* h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Bagi pesantren yang hanya menyediakan pendidikan agama tanpa pendidikan umum dan hanya menyediakan pendidikan non formal, tidak menyediakan pendidikan formal, akan banyak ditinggalkan oleh santrinya karena kebanyakan santri saat ini membutuhkan ijazah, dan penguasaan bidang keahlian dan ketrampilan yang jelas agar dapat mengantarkannya untuk menguasai dan memasuki lapangan kehidupan baru.[94]
7) Tidak mempunyai perencanan yang rinci dan rasional bagi jalannya proses pengajaran dan pendidikan.
8) Tidak mempunyai kurikulum yang terarah sehingga diharapkan dapat mempermudah santri dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan.
9) Tidak mempunyai standard khusus yang membedakan secara jelas hal-hal yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan. Pedoman yang digunakan hanyalah mengajarkan bagaimana penerapan hukum-hukum syara'dalam kehidupan (*fiqh oriented)*. Sementara itu, nilai-nilai pendidikan, termasuk di dalamnya filsafat pendidikan, masih cenderung terabaikan.[95]

---

[94] *Ibid.*
[95] Amin Haedari et.al, *Masa Depan,* h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat

1. Pengertian Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia, untuk dapat mencapai kesejahteraan hidup. Dan apabila diantara kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan merasa tidak atau kurang sejahtera. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada karena tanpa itu hidup menjadi tidak atau kurang sejahtera. Menurut Samuel kebutuhan merupakan sesuatu yang fundamental bagi kodrat manusia individual. Di sadari atau tidak kebutuhan diam di dalam individu.[96] Sedangkan tuntutan adalah keinginan yang keras atas sesuatu tambahan kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi. Apabila tuntutan tersebut tidak terpenuhi, maka tidak lantas menjadikan kesejahteraan hidup seseorang berkurang.[97]

Namun, perlu kiranya diketahui bahwa definisi mengenai dua hal di atas tidak selamanya bisa kita pegangi, mengingat standar kebutuhan dan tuntutan masyarakat di sesuaikan dengan fungsi serta kondisi yang ada disekitarnya. Sehingga tidak jarang kebutuhan dan tuntutan bisa menjadi dua sisi yang memiliki kedudukan yang sama-sama penting dan harus dipenuhi, seperti halnya mengenai pendidikan.

---

[96] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia,2010), cet. Ke-3, h. 273.
[97] Http:// Baracellona. Wordpress. Com/ 2011/04/03/ *Perbedaan -kebutuhan –dan -keinginan* /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hirarki Kebutuhan Manusia

Kebutuhan merupakan sesuatu yang fundamental bagi kodrat manusia dan disadari atau tidak kebutuhan ada di dalam setiap individu. Di antara sekian banyak kebutuhan manusia, terdapat kebutuhan utama, yang biasa dikenal dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar merupakan modal utama yang diperlukan oleh setiap individu dalam menjaga kelagsungan hidupnya. Adapun dalam hal ini akan dikemukakan dua pandangan seputar hirarki kebutuhan manusia, diantaranya yakni:

a. Menurut Maslow

Maslow merupakan seorang tokoh yang terkenal dalam hal kebutuhan dasar manusia. Secara singkat, Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Maslow percaya bahwa ada lima kategori kebutuhan yang membentuk suatu hirarki atau urutan dari yang paling pokok hingga kurang pokok. Kelima tingkat kebutuhan itu, menurut Maslow ialah sebagai berikut:[98]

1) Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis

Yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, oksigen.

[98] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan. Dalam pandngan Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia masih megeksplorasi lingkungannya.

3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki

Kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi secara rutin. Orang buuth dicintai dan pada gilirannya juga butuh menyatakan cinta. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat. Rasa saling menyayangi dan rasa diri terikat antara orang yang satu dan lainnya, lebih-lebih dalam keluarga sendiri, adalah penting bagi seseorang. Di luar keluarga, misalnya teman sekerja, teman sekelas, dan lain- lainnya.[99]

Maslow percaya bahwa setiap orang membutuhkan, memberi dan menerima kasih sayang; butuh merasakan bahwa dirinya menjadi bagian dari suatu kelompok atau masyarakat.[100]

---

[99] *Ibid.*, h. 277

[100] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. Ke- 3, h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan ini meliputi hasrat atau keinginan untuk berfikir keras tentang diri sendiri (*self-esteem*) dan keinginan agar orang lain berfikir tentang diri kita. Atau dengan kata lain pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaa terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Penghargaan adalah apa yang membuat kita merasa yakin (pasti) dan berguna, tanpa penghargaan ini kita merasa rendah dan tidak beguna.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Maslow melukiskan kebutuhan aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Ia mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik, dan itu memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan. Perkembangan yang sehat hanya mungkin ada di dalam masyarakat yang sehat. Apakah potensi kita terpenuhi atau teraktualisasi, bergantung pada kekuatan-kekuatan individu dan social yang memajukan atau menghambat aktualisasi diri. [101]

[101] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian Maslow mengemukakan pandangannya seputar tentang kebutuhan manusia. Menurutnya kelima kebutuhan dasar tersebut akan bermunculan satu persatu secara berurutan. Ketika kebutuhan pertama atau yang paling mendasar (fisiologis) telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman, dan begitu seterusnya, hingga nantinya membentuk sebuah jenjang atau hirarki.

Istilah "hirarki" dapat diartikan sebagai tingkatan. Atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah bahwa menaiki suatu tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan tingkat kedua, yang dalam hal ini adalah keamanan, sebelum kebutuhan tingkat pertama yaitu sandang, pangan, dan papan terpenuhi. Begitu juga dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa cinta, tidak akan diusahakan sebelum kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, demikian pula seterusnya.

Adapun teori hirarki kebutuhan millik Maslow ini menurut Wahba dan Bridwell adalah lemah. Hal ini dikarenakan kebutuhan individu tidak selalu mengikuti tatanan yang berjenjang.[102]

b. Menurut Islam

Sebagaimana Maslow, Islam juga memberikan penjelasan seputar tuhan dasar manusia. Akan tetapi teori kebutuhan dasar yang

[102]*Ibid.*, hal.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh Maslow tidaklah sama dengan apa yang ada dalam pandangan Islam. Sebagaimana yang kita ketahui manusia terdiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani, secara otomatis kedua unsur tersebut memiliki kebutuhn-kebutuhan tersendiri.[103] Al- Ghozali seorang tokoh filosofis Islam membagi kebutuhan manusia menjadi dua yakni kebutuhan mutlak yang bersifat vertikal, dan kebutuhan terikat yang bersifat horizontal. Kebutuhan horizontal merupakan media dan sarana untuk memenuhi kebutuhan vertikal yakni mencapai kedekatan dengan Allah SWT.[104]Dan diantara kebutuhan tersebut, jelaslah bahwa kebutuhan vertikal merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang.

Pemenuhan kebutuhan akan agama merupakan kubutuhan mutlak bagi setiap manusia karena pada dasarnya setiap manusia yang diciptakan oleh Allah Swt telah dibekali dengan sebuah "fitrah", yaitu naluri beragama atau kemampuan dasar beragama. Di dalam kemampuan dasar yang disebut fitrah tersebut benih-benih religiusitas manusia berkembang. [105]Adapun fitrah yang dimaksud disini adalah naluri beragama. Sebagaimana yang terdapat dalam Al- Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 dan juga dalam sebuah hadits dibawah ini:

---

[103] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. Ke- 2, h. 254.
[104] Http://Org . Com/ 2011/03/20/ *Motivasi-Maslow-dalam-Islam//*
[105] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. Ke- 4, h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[106]

عن حاجب بن والد عن محمد بن حارب عن زبيدي عن زهري عن سعد بن مستياب عن ابي هريرة رضي الله عنه، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على الفطرة فأبويه يهوديا او نصرانيا او مجوسيا.

Diceritakan dari Hajib bin Walid dari Muhammad bin Harib dari Zubaidi dari Zuhri dari Sa'id bin Mustayab dari Abu Hurairah r.a Nabi SAW bersabda; "setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi "(H.R. Muslim).[107]

Dari keterangan al-Qur'an dan juga hadits diatas, dapat disimpulkan tentang pentingnya agama bagi setiap umat manusia. Agama merupakan elemen dasar bagi setiap manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan beragama merupakan prioritas utama dalam Islam. Realitas ini dapat kita lihat dalam contoh sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yakni setiap bayi yang baru dilahirkan di dunia, maka hal pertama yang akan dilakukan oleh setiap orang tua adalah mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri

[106] Depag RI, *Al-Quran* , h.645.
[107] Ala'uddin Ali bin Balban Al-Farisi, *Terjemah Shahih Ibnu Hibban Jilid I* , (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. K e- 1, h. 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang bayi.[108] Hal ini ditujukan agar sesuatu yang mengetuk pendengaran bayi pertama kali adalah kalimat-kalimat yang tinggi, mengandung seruan kebesaran dan keagungan Allah. Dan juga kalimat syahadat yang berarti syiar masuk Islam.[109] Adapun kesunnahan mengadzani dan mengiqomati bayi yang baru lahir dapat diimplikasikan dari dua hadist di bawah ini yang artinya;

عن عبيدالله بن أبي رافع عن ابيه قال رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم : أذن في أذن الحسن بن علي حين ولدته فاطمة بالصلاة (رواه الترمذي)

Artinya: "Aku melihat Rasulullah adzan di telinga Hasan bin Ali ketika Fatimah melahirkannya sebagaimana adzan sholat" (.H.R Tirmidzi).

إفتحوا على صبياكم اول كلمة بلا اله إلا الله (الحاكم)

Atinya : "Awali anak-anak kamu dengan kalimah tauhid. (H.R al- Hakim).

Mengeni anggapan Maslow tentang kebutuhan manusia yang membentuk suatu hierarki tidak selamanya benar. Islam lebih tepat menganggap bahwa kebutuhan dapat digolongkan sebagai sebuah rangkaian, bukan jenjang atau hierarki. Kenyataan ini dapat kita contohkan dalam hal puasa. Seseorang rela tidak memenuhi kebutuhan fisiologinya terlebih dahulu seperti makan dan minum, hanya karena ia ingin mendapatkan pemenuhuan kebutuhan spiritualnya yakni kedekatan dengan yang Maha Kuasa.

Lebih dari itu, apakah setelah kebutuhan-kebutuhan yang berjenjang sebagaimana yang diungkapkan oleh Maslow terpenuhi, manusia sudah merasa

---

[108] Anwar Arsyad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 6.
[109] Wahid Abdus Salam, *Kiat Mecetak Anak Shalih*, (Yogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puas, atau sudah merasa tercapai semua keinginannya? Disini, manusia sebenarnya masih membutuhkan kesenangan di balik itu yaitu kebutuhan spiritual. Kebutuan spiritual adalah kebutuhan hati yang tidak berbentuk materi. Boleh jadi seseorang telah terpenuhi segala kebutuhan materinya, tetapi perasaannya belum puas dan bahagia dengan apa ang dia miliki. Sebaliknya, seseorang yang belum tercukupi segala kebutuhan materinya, tetapi dia sudah merasa puas dan bahagia.[110]

3. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Sementara pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.[111] Adapun yang dimaksud proses tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam tatanan kehidupan. Karena pada hakikatnya kehidupan mengandung adanya sebuah proses interaksi, baik secara horizontal

[110] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, h. 253
[111] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan*, ,h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun vertikal. Dan dalam berinteraksi tentunya setiap orang dituntut agar mampu menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya. Sehingga untuk itu diperlukan sebuah alat yang disebut dengan pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.[112]

Secara umum dapat dikatakan bahwasannya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat. Pemenuhan akan pendidikan dilakukan sebagai upaya agar mereka dapat terus survive menjalani roda kehidupan. Pendidikan digunakan sebagai alat yang nantinya bisa membawa manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Islam sendiri juga telah memberikaan penjelasan tentang arti pentingnya sebuah pendidikan. Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk, sebagaimana dijelaskan dalam surat Asy-Syams ayat 7-10 sebagai berikut:[113]

---

[112] Sogarda Poerbakawatja, *Ensiklopesi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), cet. Ke-3,h. 257.
[113] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan*, h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن

زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.[114]

Ayat diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa tanpa melalui kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkat dan kafir terhadap Tuhannya. hanya dengan melalui proses kependidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total sesuai ucapan dalam sholat.[115]

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, dan dalam konteks globalisasi yang sarat akan perubahan-perubahan mengejutkan, seakan mengisyaratkan pada lembaga-lembaga pendidikan untuk segera melakukan berbagai formulasi dalam sistem pendidikanya. Mengingat sebagai suatu sistem kehidupan, kemasyarakatan tidak statis dan beku, melainkan berkecenderungan ke arah perkembangan dinamis yang mengandung implikasi perubahan-perubahan yang biasa kita kenal sebagai

---

[114] Depag RI, *Al-Quran*, h. 1064
[115] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan*, ,h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"perubahan sosial" (sosial change).[116] Untuk itulah diperlukan sebuah formulasi pendidikan yang mumpuni yang mampu menekan arus perubahan agar tetap berada pada poros yang benar.

Dalam realitas yang ada masyarakat mulai menginginkan berbagai hal lebih dari pendidikan. Yakni sebuah perpaduan pendidikan yang baik yang berorientasi pada keseimbangan kehidupan duniawi maupun ukhrowi.

[116]*Ibid.*, h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Mambaus Sholihin adalah nama dari sebuah yayasan yang menaungi beberapa institusi pendidikan, salah satunya adalah institusi pondok pesantren yang berlokasi di kawasan pegunungan Suci, bersuhu udara cukup hangat, ± 25 °C. Lokasi ini berada kurang lebih 3 Km dari arah utara terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta). Dan kurang lebih 2 Km dari arah seltan Pertigaan Desa Tenger, kecamatan Sukomulyo, kabupaten Gresik yang terletak di jalur pantura ini termasuk kawasan yang cukup makmur ekonominya.

Pondok pesantren Mambaus Sholihin berdiri di areal perkebunan cukup luas, yang dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tenger menjadi dua bagian, untuk kompleks Putra di sebelah barat jalan, dan untuk kompleks Putri di sebelah timur jalan. Pemisahan ini menjadikan situsasi yang kondusif dan memudahkan pengaturan antara santri putra dan putri. Mengingat letaknya yang strategis (tepat disebelah jalan utama) dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru, menjadikan Yayasan Mamba'us Sholihini salah satu lembaga yang tergolong cepat perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin di bawah naungan Yayasan Mamba'us Sholihin dirintis oleh ayahanda KH. Masbuhin Faqih, yaitu Al Maghfurlah Al Mukarrom KH. Abdullah Faqih Suci sekitar tahun 1969 yang pada mulanya berupa surau kecil untuk mengaji Al-Qur'an dan Kitab Kuning di lingkungan desa Suci dan sekitarnya.

Berkat dorongan dari guru-guru beliau, yaitu KH. Abdul Hadi Zahid, KH. Abdullah Faqih Langitan Tuban, KH. Abdul Hamid Pasuruan, KH. Usman Al-Ishaqi , serta keinginan luhur beliau untuk Nasrul Ilmi, maka didirikanlah sebuah pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

Kemudian pada tahun 1402 H atau tepatnya pada tahun 1983 M, barulah dilakukan pembangunan Musholla pondok pesantren Mambaus Sholihin. Adapun modal awal dari pembangunan ini berasal dari K.H Masbuhin Faqih.

Pada pembangunan Tahap selanjutnya, KH. Agus Ali Masyhuri (Tulangan Sidoarjo) menghibahkan tanah yang terletak di sebelah Masjid Jami' Suci "Roudhotus Salam" kepada K.H Masbuhin Faqih. Dan pada akhirnya tanah tersebut yang kemudian menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Putra Mamba'us Sholihin.

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Mambaus Sholihin telah mengatasnamakan diri sebagai pondok pesantren dengan *Salafi-Modern.* Salafi yang berkiblat pada pondok pesantren Langitan dengan kajian kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turats dan literature klasik keislaman. Dan modern yang berkiblat pada pondok pesantren Gontor Ponorogo dengan kedisiplinan aktifitas dan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa resmi sehari-hari. Dengan menggabungkan kedua sistem ini, Mambaus Sholihin selalu dan terus berupaya untuk berpegang teguh pada *al- Muhafadhoh'Ala al- Qodim al-Sholih Wa al- Akhdzu Bi al- Jadid al –Ashlah* (Melestarikan tradisi yang telah terbukti kemaslahatannya serta mengambil dan melakukan inovasi dan pembaharuan yang lebih bermaslahat).[117]

Dalam perkembangannya, pondok pesantren Mamba'us Sholihin telah melakukan berbagai upaya pembangunan fisik. Pembangunan yang dilakukan di PP. Mamba'us Sholihin dapat diumpamakan sebuah kain yang terus terajut hampir tiada henti. Makin mendesaknya kebutuhan santri yang terus meningkat frekwensinya di tiap tahun ajaran baru, merupakan salah satu alasan yang menjadikan Pengasuh beserta perangkat pondok pesantren melakukan pembenahan dan penambahan bangunan baru dengan prioritas mendahulukan bangunan yang dianggap lebih penting. Berikut ini adalah proyek- proyek pembangunan pondok pesantren Mamba'us Sholihin pada beberapa tahun terakhir.[118]

---

[117] Wawancara dengan ustadzah Uswatun Naziyah di kantor sekertariat PP, Mamba'us Sholihin, 25 April 2011

[118] Wawancara dengann ustadzah Eka Sari Nurita di halaman serba guna PP, Mamba'us Sholihin, 25 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

a. Pendopo Serba Guna

Untuk kebutuhan acara semisal seminar, dialog, penerimaan tamu yang berkunjung, serta acara-acara penting lainnya, pada akhir tahun 2000 didirikanlah Pendopo agung. Hal itu tidak lain dilakukan guna menjawab berbagai kebutuhan tersebut.

Selain digunakan untuk acara-acara seminar, dialog, pendopo serba guna ini berfungsi juga sebagai Musholla serta tempat pengajian kitab oleh Hadrotus-Syaikh. Selain itu terkadang juga digunakan sebagai panggung pementasan teater, drama, parade bahasa, serta berbagai pelombaan, semisal cerdas tangkas, Muhafadzoh Al Fiyah/Imrithi, dll.

b. Musholla Agung PP. Mamba'us Sholihin

Pertengahan tahun 2001 di pondok pesantren Mamba'us Sholihin telah dibangun Mushola Agung. Keberadaan mushola itu selain digunakan sebagai kegiatan ubudiyyah, musholla ini akan digunakan sebagai sarana aula kegiatan-kegiatan ilmiah yang Insya Allah akan segera dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung semisal kantor administrasi, ruang pertemuan, perpustakaan, dll. Namun hingga saat ini bangunannya masih baru dapat dirampungkan sekitar 50%, karena pembangunan lebih dipusatkan kepada Klinik Umum Pondok pesantren yang baru saja dapat diselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Klinik Umum Dar Al-Syifa'

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin tidak hanya memberikan pelayanan pendidikan saja, akan tetapi masalah kesehatan juga sangat diperhatikan mengingat kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam hidup, tanpa adanya kesehatan mustahil seorang akan dapat menjalankan segala aktivitasnya dengan baik. Berangkat dari hal tersebut pada pertengahan tahun 2003 didirikan sebuah Klinik Umum yang tidak hanya milik para santri, tetapi juga milik masyarakat luas.

d. INKAFA

Untuk melengkapi jenjang pendidikan yang ada, sekitar tahun 2005 pondok pesantren Mamba'us Sholihin mulai membuka Institut Keislaman yang diberi nama Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). Adapun pembangunan gedung I, baru terselesaikan sekitar pertengahan tahun 2005.

e. Asrama Santri Putra Baru

Mengingat daya tampung di asrama sebelah timur sudah tidak mencukupi lagi, maka pondok pesantren Mamba'us Sholihin menambah jumlah asrama. Adapun Pembangunan asrama bagi santri baru terletak tepat dibelakang Komplek Al Ghozaly (MAK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Asrama Mahasiswi INKAFA

Meningkatnya kuantitas santri ternyata tidak hanya terjadi di pondok pesantren Mamba'us Sholihin putra, hal ini juga terjadi di pondok pesantren Mambaus sholihin putri. Lagi-lagi pemukiman adalah satu di antara problem yang acap kali terjadi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Lebih-lebih pasca berdirinya INKAFA membuat bukan hanya mereka yang duduk di bangku Tsanawiayah dan Aliyah saja, juga berdampak pada mahasiswa yang kesehariannya berdomosili didalam pondok.

Berangkat dari hal itu semua, kemudian dibangun sebuah asrama mahasiswa INKAFA. Asrama yang terletak dilantai tiga tersebut dibangun secepat mungkin dikarenakan mendesaknya kebutuhan mahasiswa sejak awal tahun 2004.

g. Pembangunan TPQ Mamba'us Sholihin

Di awal tahun 2004 ini PP. Mamba'us Sholihin membangun gedung TPQ Mamba'us Sholihin. yang terletak di sebelah timur asrama putri PP Mamba'us sholihin, demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran TPQ di Mamba'us Sholihin.

h. Pemasangan Paving di Halaman Asrama Putra Mamba'us Sholihin

Pada tahun 2004, tepatnya di bulan April, pondok pesantren Mamba'us Sholihin mulai melakukan pemasangan paving di halaman Asrama Putra. Pemasangan paving tersebut selain untuk memperindah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membuat rapi area asrama juga untuk mengatasi halaman yang sebelumnya selalu berdebu.

Selain melakukan berbagai upaya pembangunan fisik, pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga melakukan beberapa perbaikan sarana yang ada di pondok pesantren, diantaranya adalah:[119]

i. Kantor Pusat OPPMS Putra

Kantor adalah aset vital dalam suatu organisasi atau lembaga. OSPPMS juga menempatkan kantor sebagai aset yang sangat penting dalam menjalankan roda kepengurusanya. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan akan keorganisasian serta semakin tuanya kantor pusat, maka pada tahun 2002, OSPPMS membenahi kantor pusat tersebut dengan membangun kantor pusat yang baru rehabilitas tersebut dilakukan secara total.

j. Gedung Madrasah Aliyah/Tsanawiyah Putra

Semakin meningkatnya jumlah santri putra juga berpengaruh terhadap komunitas siswa Madrasah Aliyah putra Mamba'us Sholihin akan sangat ironis jika komunitas siswa semakin membengkak tetapi tidak diiringi dengan pembenahan jumlah gedung. Oleh sebab itu, OSPPMS di pertengahan 2003 kemarin menambah lantai pada gedung tersebut.

---

[119] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Gedung Madrasah Aliyah/Tsanawiyah Putri

Sama halnya dengan pondok pesantren Mamba'us Sholihin putra, pondok pesantren Mamba'us Sholihin putri juga mengalami penambahan jumlah santri putri, sehingga menyebabkan juga penambahan kebutuhan santri putri/siswi terhadap fasilitas gedung. Maka pada tahun 2003 kemarin PPMS menambah lantai madrasah yang sebelumnya tiga lantai sekarang menjadi empat lantai.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Setiap lembaga pasti memiliki target maupun cita-cita yang ingin diwujudkan. dalam perjalanan ke depannya. Oleh karenanya, untuk mempermudah mencapai cita-cita tersebut, setiap lembaga telah merumuskan terlebih dahulu mengenai visi, misi maupun tujuan. Perumusan visi,misi yang jelas dapat menjadi motivasi dan kesungguhan dalam mencapai sebuah tujuan. Dan hal ini tidak terkecuali pada lembaga pendidikan Mamba'us Sholihin. Pondok pesantren Mamba'us Sholihin mempunyai visi, misi yang jelas. Ini terlihat dari keberhasilan pondok pesantren Mamba'us Sholihin menjadi salah satu pondok pesantren ternama di kota Gresik, yang mampu memadukan sistem *salafi-modern.* Adapun visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi

Kader pondok pesantren Mambaus Sholihin merupakan generasi penerus pejuang bangsa bagi umat Islam. Out put yang diharapkan dari para santri adalah sesuai dengan visi dan misi PP Mamba'us Sholihin. Adapun visi dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin adalah " *Alif, Sholeh, Kafi*".[120]

b. Misi

Adapun misi dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan kader Muslim yang Intelektual dan Intelektual yang Muslim.
2) Melestarikan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah demi berlangsungnya kehidupan religi yang moderat dalam Negara Republik Indonesia.
3) Mencetak generasi Islam yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist, kritis dan profesional dalam segala bidang.[121]

c. Tujuan

Mencetak lulusan yang berilmu, terampil, beriman dan bertaqwa serta ber*akhlakul karimah.*[122]

---

[120] Diolah dari data individual Yayasan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin "*Selayang Pandang PPMBS*"h, 2.
[121] *Ibid.*
[122] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Program Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Untuk meningatkan eksistensinya di dunia pendidikan, berdasarkan hasil observasi, di pondok pesantren Mambaus Sholihin menyediakan dua program pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Kedua jenis pendidikan tersebut satu sama lain tidak terpisahkan. Saat ini pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin telah menyebar mulai dari tingkatan TK / RA hingga perguruan tinggi. Diantaranya yakni [123]:

a. Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Mambaus Sholihin.
   1) Play Group Mambaus Sholihin.
   2) Taman Kanak-kanak Raudlotul Athfal Mambaus Sholihin (RA) .
   3) Madrasah Ibtidaiyah Mambaus Sholihin (MI).
   4) Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin (MTs).
   5) Madrasah Aliyah Umum Mambaus Sholihin (MAU).
   6) Madrasah Aliyah Keagamaan Mambaus Sholihin (MAK).
   7) Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA).
b. Pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren Mambaus Sholihin.
   1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

[123] Diolah dari data individual Yayasan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin "*Selayang Pandang PPMBS*"h, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Madrasah Diniyah. Adapun untuk madrasah Diniyah di Ponpes Mamba'us Sholihin ini, diklasifikasikan menjadi dua dalam tiga jenjang yaitu:

a) Madrasah Diniyah Ula Lil Banin.

b) Madrasah Diniyah Ula Lil Banat.

c) Madrasah Diniyah Wustha Lil Banin.

d) Madrasah Diniyah Wustha Lil Banat.

e) Madrasah Diniyah 'Ulya Lil Banin.

f) Madrasah Diniyah 'Ulya Lil Banat.

Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin secara umum tidak berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren tersebut yakni mulai tingkat TK hingga Institut telah terdaftar di Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama. Sehingga kurikulum dan pelaksanaan ujiannya baik ujian semester maupun ujian akhir dilakukan sebagaimana yang ditetapkan oleh Kementrian Agama. Hanya saja untuk kurikulumnya ditambah dengan kurikulum khusus pondok pesantren. Dan pada sekitar tahun ajaran 2010/2011, pondok pesantren Mamba'us Sholihin membuka program Mts Unggulan. Adapun program Mts Unggulan ini diperuntukkan bagi siswa kelas dua Mts. Penyaringannya dilihat dari prestasi akademik ketika masih duduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelas satu Mts. Mulai dari nilai pelajaran umum, pelajaran agama dan juga membaca kitab kuning.[124]

Pelaksanaan pendidikan formal di pondok pesantren Mamba'us Sholihin dilakukan mulai pagi hingga sore hari dengan dua gelombang. Yakni untuk TK, MI, MA, dan MAK dilaksanakan mulai pukul 07.10- 12.15, dan untuk Mts dilaksanakan mulai pukul 12.15- 16.30.[125] Sedangkan pembelajaran untuk Institut Keislaman Abdullah Faqih,(INKAFA) dimulai pagi hingga sore hari.

Selain pendidikan formal, pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga menyediakan pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga dilaksanakan dalam dua gelombang, yakni pada pukul 08.00-10.00 bertempat di mushola dan depan marhalah-marhalah, kemudian pukul 20.00-21.00 bertempat di kelas-kelas, sebagaimana sekolah formal. Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Diniyah sebagian besar berupa ilmu alat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari para santri.[126]

---

[124] Wawancara dengan neng Roudlotun Nikmah, di depan gedung Mts Mamba'us Sholihin, 20 Mei, 2011.
[125] Wawancara dengan Ustadazh Layyinatul Afidah, di kantor sekertariat PPP, Mamba'us Sholihin, 20 Mei 2011
[126] Wawancara dengan Ustadazh Izza Fauziyah di depan Marhalah INKAFA, 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara untuk santri putra, Madrasah Diniyahnya dilaksanakan sentral pada malam hari, mulai pukul 19.30 hingga pukul 21.30 dan bertempat di kelas-kelas sebagaimana layaknya sekolah formal.[127]

Selain kedua program pendidikan diatas, pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga berupaya memberikan kegiatan-kegiatan untuk mendukung penguasaan dua bahasa diantaranya adalah mengadakan program MILC (Mambas International Language Cottage) yakni suatu program yang bergerak pada bidang bahasa dibawah pimpinan menantu dari Al- Mukarrom KH. Masbuhin Faqih, yakni Agus H. Najib, Program kursus 2 bahasa ini dilakukan 1 minggu sekali .Dalam sistem pengajarannya terdapat materi-materi yang berbeda setiap harinya. Untuk kursus bahasa Arab menggunakan meteri kalam, qiroah, istima' dan kitabah dan untuk materi bahasa Inggris ini menggunakan materi : Prunounciation, grammar, speaking dan entertainment. Adapun dari kegiatan kusus ini diharapkan bisa menunjang perkembangan bahasa santri putri pada tiap harinya.

Selain MILC, ada kegiatan Muhadatsah yakni kegiatan yang bertujuan untuk melatih maharotul kitabah dengan membuat suatu karang percakapan yang mana tema / judul ditentukan oleh pengurus bahasa dan juga untuk melatih maharotul kalam Kegiatan Muhadasah ini dilakukan pada hari Selasa dan Hari Jum'at pada pukul 06.00 di Musholla. Mengingat pada kegiatan ini dituntut untuk berbicara seputar tema tersebut, maka untuk pendahuluan

[127] Wawancara dengan Ustadz Syifa', di kantor sekertariat Putra Mamba'us Sholihin, tgl 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu mereka di drill dahulu kosa kata yang berhubungan dengan tema tersebut yang telah diberikan sebelumnya, hal ini untuk menjadikan mereka mengingat-ingat kosa katanya dan dapat dijadikan tambahan vocab dalam muhadatsah khususnya dan pada umumnya untuk percakapan sehari-hari.

Selain kegiatan yang mendukung program penguasaan dua bahasa, di pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga ada kegiatan-kegiatan pendukung lainnya, diantaranya yaitu, Qira'atul Qur'an, Muhadarah, Qira'atul Kitab, kursus banjari, dan juga ketrampilan kaligrafi (santri putri). Sedangkan bagi santri putra Qira'atul Qur'an, Muhadarah, pencak silat, banjari, kursus komputer, kaligrafi dan batshul masail.

Perlu ditambahkan bahwa muhadarah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melatih santri agar terampil berpidato, baik dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Sedangkan Qira'atul Kitab,menurut Ustadz Syamsul Arifin, merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membekali ketrampilan santri Mamba'us Sholihin dalam membaca kitab-kitab Islam klasik, yang lazim dikenal dengan kitab kuning.[128] Kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Mamba'us Sholihin diantaranya adalah Ihya'Ulumuddin, Muhaddab, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Unwanu Dhorof, Maraqibul Ubudiyah, dan juga Mafahimu.[129]

---

[128] Wawancara dengan Ustadz Syamsul Arifin, di halaman PPMBS, 21 Mei 2011
[129] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Struktur organisasi merupakan bagian yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan satu dengan lainnya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Secara umum Yayasan pondok pesantren Mamba'us Sholihin memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Yayasan Pondok pesantren Mambaus Sholihin

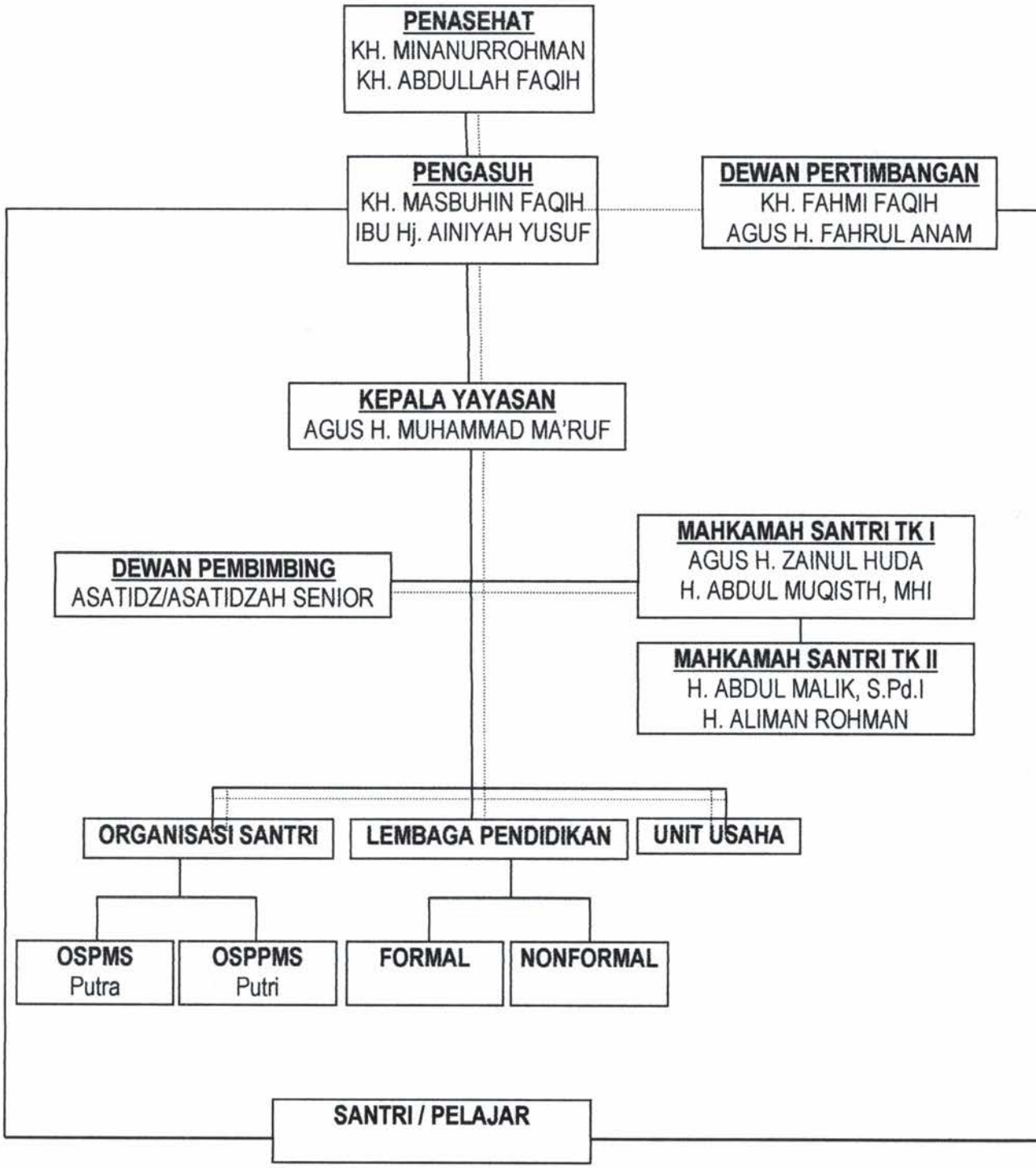

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari struktur organisasi Yayasan pondok pesantren Mambaus Sholihin di atas, terlihat semua komponen terorganisasi dengan rapi mulai dari Penasehat, Pengasuh, Dewan Pertimbangan, Kepala Yayasan, segenap dewan pengurus dan seksi-seksi lainnya bekerja sama dalam melaksanakan kepengurusan santri Mamba'us Sholihin. Hal ini didukung dengan hasil observasi, dimana struktur organisasi YPPMS memang berjalan dengan baik. Pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin sendiri yakni Al-mukarrom K.H. Masbuhin Faqih, yang membawai komando dan juga controlling terhadap semua segmen yang ada mulai dari Dewan Pembimbing, Mahkamah Santri, Organisasi Santri, Lembaga Pendidikan dan juga unit-unit yang ada telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Begitu juga dengan komponen-komponen lainnya, semuanya tersebut berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dari gambaran struktur organisasi diatas, antara Pengasuh, Kepala Yayasan, Dewan Pembimbing, Mahkamah Santri Tingkat I dan II, Lembaga Pendidikan, Unit Usaha memiliki garis koordinasi. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, merek berkordinasi dahulu antara satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan sebuah pondok pesantren yang mengadopsi perpaduan sistem Salaf-Modern telah mengusung berbagai format & materi dalam sistem pengajarannya. Hal ini tak lepas dari pada background Pengasuh Pondok pesantren Al Mukarrom KH Masbuhin Faqih, yang merupakan alumni Pondok modern Gontor dan Pondok Pondok pesantren Langitan. Dengan semangat " المحافظة على القديم الصالح والاخد بالجديد الاصلح " yaitu "melestarikan prinsip-prinsip klasik dan bersikap adoktif selektif terhadap nilai-nilai kekinian, menjadikan Mamba'us Sholihin sebagai pondok pesantren yang cukup lengkap kurikulum pendidikannya, baik yang berupa pendidikan formal maupun non formal. Secara umum kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan perpaduan antara tiga pondok pesantren yang menjadi kiblat aktivitas keseharian di Mamba'us Sholihin, ketiga pondok pesantren tersebut yaitu:[130]

a. Pondok Modern Gontor. Merupakan kiblat Mamba'us Sholihin dalam hal Penguasaaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Mamba'us Sholihin juga mengadopsi sistem keorganisasian sosial

[130] Diolah dari data Individual PPMBS, "*Sistem Pendidikan Pesantren*"h, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan sebagaimana yang diterapkan di Pondok Modern Gontor.

b. Pondok pesantren Langitan. sebagai kiblat Mamba'us Sholihin dalam hal kurikulum Salafiyahnya.

c. Dalam Hal Ubudiyahnya, Mamba'us Sholihin berkiblat ke Pondok Pondok pesantren Roudhotul Muta'allimin Sawahpolo Surabaya.

Adapun mengenai kurikulum pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin mengikuti sebagaimana pendidikan formal pada umumnya, yakni kurikulum Depag ditambah dengan kurikulum khusus pondok pesantren. Adapun untuk lebih jelasnya berbagai kurikulum pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin bisa dilihat pada lampiran 1.

Sementara untuk pendidikan non formalnya yang meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga madrasah Diniyah, kurikulumnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan pondok pesantren yang memiliki aktivitas kegiatan pembelajaran yang cukup padat. Hal ini bisa dilihat pada tabel aktivitas sehari-hari santri Mamba'us Sholihin sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri Putri Pondok Pesantren

Mamba'us Sholihin

No (1)	Waktu (2)	Aktivitas (3)	Keterangan (4)
1.	03.00- 04.00	Bangun dan persiapan sholat tahajjud	Semua Santri
2.	04.00 -05.00	Sholat shubuh berjamaah	Semua Santri
3.	05.00- 05.20	Belajar kitab kuning (MA), belajar Al-Qur'an (Mts)	Semua Santri
4.	06.00- 06.30	Kursus dua bahasa	Semua Santri
5.	06.30- 07.10	Istirahat dan persiapan sekolah (MA)	Santri (MA)
6.	07.10-12.15	Sekolah formal (MA)	Santri (MA)
7.	07.30- 08.00	Sholat dhuha berjama'ah	Semua santri
8.	08.00- 10.00	Madrasah Diniyah (Mts)	Santri (Mts)
9.	10.00-11.30	Istirahat dan persiapan sekolah (MA)	Santri (MA)
10.	11.30-12.15	Sholat dhuhur berjama'ah (Mts)	Santri (Mts)
11.	12.15-16.30	Sekolah formal (Mts)	Santri (Mts)
12.	12.15-13.20	Sholat dhuhur berjama'ah (MA)	Santri (MA)
13.	13.20 – 14.00	Istirahat	Santri (MA)
14.	14.00-14.30	Diskusi dan belajar bersama	Santri (MA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	14.30-15.15	Istirahat	Santri (MA)
16.	15.15-16.30	Sholat ashar bersama (MA)	Santri (MA)
17.	16.30- 17.00	Sholat ashar berjama'ah dan belajar kitab kuning bersama	Semua santri
18.	17.00-17.45	Istirahat	Semua santri
19.	17.45-19.00	Sholat magrib berjama'ah	Semua santri
20.	19.00-20.00	Sholat isya'berjama'ah	Semua santri
21.	20.00- 21.00	Madrasah Diniyah (MA)	Santri MA
22.	21.00-21.30	Belajar dan diskusi kitab kuning bersama	Semua santri
23.	21.30-23.00	Nadhoman Alfiyah	Semua santri
24.	23.00-03.00	Tidur malam	Semua santri

Tabel 5. 2

Jadwal Kegiatan hari Selasa Santri Putra/Putri Pondok

Pesantren Mamba'us Sholihin

No (1)	Waktu (2)	Aktivitas (3)	Keterangan (4)
1.	05.00-05.20	Hafalan alfiyah or Imrithi	Semua santri
2.	06.00- 6.30	Muhadastah	Semua santri
3.	16.30-17.00	Hafalan	Semua santri
4.	20.00-21.00	Membaca burdah	Semua santri
5.	21.00-21.30	Latihan pidato	Semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. 3

Jadwal Kegiatan malam Jum'at Santri Putra/Putri Pondok

Pesantren Mamba'us Sholihin

No (1)	Waktu (2)	Aktivitas (3)	Keterangan (4)
1.	19.00-20.00	Istighosah	Semua santri
2.	20.00-21.30	Membaca manaqib, dan dibaiyah atau munfarijat.	Semua santri

Tabel 5. 4

Jadwal Kegiatan hari Jum'at Santri Putra/Putri Pondok

Pesantren Mamba'us Sholihin

No (1)	Waktu (2)	Aktivitas (3)	Keterangan (4)
1.	05.00-05.20	Menghafal alfiyah atau imrithi	Semua santri
2.	06.00-06.30	Muhadatsah	Semua santri
3.	13.30-03.00	Kursus ketrampilan tangan	Semua santri
4.	16.00-17.15	Hafalan alfiyah atau imrithi	Semua santri

Dari table jadwal kegiatan santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin, diketahui bahwasannya aktivitas yang dilakukan oleh santri sangat padat. Berbagai macam aktivitas sudah dimulai pada pukul 03.00 dan berakhir pada pukul 23.00. Antara jadwal kegiatan santri putra maupun putri tidak jauh berbeda. Hanya saja untuk santri putra pelaksanaan Madrasah Diniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara sentral sehabis sholat Isya'. Adapun berbagai macam jadwal tersebut, diatur sedemikian hingga oleh pengurus beserta kepala Yayasan, agar proses belajar-mengajar yang berjalan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin dapat berjalan secara optimal.

6. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar setiap lembaga pendidikan, tentunya berupaya merekrut tenaga- tenaga pendidik/ guru yang berkompeten. Demikian halnya di pondok pesantren Mamba'us Sholihin, juga berupaya merekrut tenaga pendidik yang berkompeten, baik di lingkungan sekolah formal maupun non formal. Adapun keadaan tenaga pendidik Madrasah Formal dapat dillihat pada lampiran 3. Sementara untuk tenaga pendidik Madrasah Non Formal (Madrasah Diniyah) di pondok pesantren Mamba'us Sholihin adalah sebagai berikut:[131]

[131] Ibid., h. 3-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.1

Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Ula Lil Banin Ponpes Mamba'us Sholihin

No. (1)	Nama (2)	Jabatan /Fak.Mengajar (3)	Pendidikan Terakhir (4)
1	Moch. Anwar mu'alim, S.H.i	Kepala Madrasah/ Guru Bahasa Arab	Strata I, INKFA
2	Moch.Akhro fahami, S.H.i	Waka kurikulum/ Guru Nahwu	Strata I, INKFA
3	Danis salam	Waka Kesiswaan	MA
4	Ahmad zainuri	Bendahara	MA
5	Ali zainuri	Guru Nahwu/Shorof	MAK
6	Munib baihaqi	Tata usaha	MA
7	Abdul kholiq	Guru Nahwu/Shorof	MA
8	Sugianto	Guru Nahwu/Shorof	MAK.
9	Abdur rohman, S.Pd.I	Guru Nahwu/Shorof	Strata I, INKAFA
10	Ali mahfudz	Guru Nahwu/Shorof	MA
11	Habib mashudi	Guru Nahwu/Shorof	MA.
12	M.Dziya'ul haq S. Pd.I	Nahwu/Shorof	Strata I, INKAFA
13.	Ilmi afandi S. Pd.I	Bahasa Arab/Imla'	Strata I, INKAFA
14	Abdul qohar	Bahasa Arab/Imla'	MAK.
15	Wanuri	Bahasa Arab/Imla'	MAK
16	Ibnu hajar	Bahasa Arab	MAK
17	Munib M.	Bahasa Arab	MAK
18	M. Sholikn	Bahasa Arab	MAK
19	M.Sholihuddin	Bahasa Arab	MAK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Syamsul arifin	Bahasa Arab	MAK
21	Syaiful Bahri	Bahasa Arab	MA

Dari keterangan table 6.1 diatas, diketahui bahwa sebagaian besar tenaga pendidik Madrasah Diniyah Ula Lil Banin Mamba'us Sholihin adalah lulusan MAK, MA pondok pesantren itu sendiri. Kendati Madrasah Diniyah Ula merupakan jenjang pendidikan untuk pemula, namun tenaga pendidiknya juga ada yang sudah menempuh SI.

Tabel 6.2

Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Wustho Lil Banin Ponpes Mamba'us Sholihin

No (1)	Nama (2)	Jabatan/Fak Mengajar (3)	Pendidikan Terakhir (4)
1.	H. Agus Zainul Huda	Mudirul 'Amm	Strata 2
2.	H.Agus Suhaemi	Mudirul Khos	Strata 2
3.	Sirojuddin, S.H.i	KepalaMadin / Nahwu/Shorof	Strata I, INKAFA
4.	Masrur	Kesiswaan	MA.
5.	Ali Shodiqin, S.H.i	Waka Kurikulum	Strata I, INKAFA
6.	Dzulfikar Alauddin	Tata Usaha	MA.
7.	M. Qomaruddin	Tata Usaha	MA.
8.	Ali Shodiqin	Bendahara	MA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Asyhari Rosyim	Guru B.Arab	MAK.
10	As'ad Hasan S.Pd.i	Guru Fiqih	Strata I, INKAFA
11	Fathul Lathif, S.Pd.i	Guru Fiqih	Strata I, INKAFA
12	Ajma'in Ali, S.Pd.i	Guru Nahwu/Shorof	Strata I, INKAFA
13	Nurul Huda	Guru Bahasa Arab	MAK.
14	Maftuh	Guru Bahasa Arab	MAK.
15	Nadhiful Alim	Fiqih	MA
16	M. Ismail	Nahwu/Shorof	MA
17	H.Ahmad Nasrullah	Bahasa Arab	MAK.
18	Khoirul Huda, S.Pd.I	Fiqih	Strata I, INKAFA
19	H.Syaiful Anam, S.Pd.I	Bahasa Arab	Strata I
20	H. Ulir Rosyad, S.Pd.I	Nahwu/Shorof	Strata I
21	Abdullah Fanani	Nahwu/Shorof/B. Arab	MA
22	Makinuddin	Nahwu/Shorof	MA
23	Alamul Huda	Nahwu/Shorof	MAK
24	Kholil Ahmadi	Nahwu/Shorof	MAK
25	Ahmad Shohib Sahab	Fiqih	MAK
26	Misbahus Sudur	Fiqih	MA
27	H.Mustaghfiri, S.Pd.I	Fiqih	Starata I,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Sirojul Ulum	Fiqih	MA
30	Syamsuddin	Fiqih	MA
31	Mashun	Nahwu/Shorof	MAK
32	Abdul Mu'thi	Bahasa Arab	MAK
33	A. Mudhori	Bahasa Arab	MA
34	Herman Felani	Bahasa Arab	MA
35	M. Taufiq	Bahasa Arab	MAK
36	Badruddin	Bahasa Arab	MA
37	M. Nasikh	Fiqih	MAK
38	Zamroni Ishaq, S.Pd,i	Nahwu/Shorof	Strata I, INKAFA
39	Haris Muzamil	Bahasa Arab	MA
40	Syafa'at	Bahasa Arab	MA

Sumber: Data Individual PPMBS

Berdasarkan table 6.2 diketahui bahwa tenaga pendidik untuk Madrasah Diniyah Wustho lil Banin rata- rata juga berasal dari lingkungan Ponpes sendiri. Mulai dari lulusan MA, MAK dan juga Strata I. Adapun mereka yang menjadi pendidik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dalam pendidikan Agama dan telah dipercaya oleh kepala Yayasan untuk membantu proses belajar- mengajar yang ada di Ponpes Mamba'us Sholihin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat Madrasah Diniyah Wustho merupakan tingkatan kedua dalam Madrasah Diniyah, maka tenaga pendidik yang tersedia juga lebih banyak yang berasal dari lulusan Strata I, dan sebagian besar juga masih dalam proses menempuh pendidikan SI.

Selain itu putra dari Al- Mukarromm K.H Masbuhin Faqih yakni H. Agus Zainul Huda, H.Agus Suhaemi juga ikut menjadi tenaga pendidik pada tingkat aan wustho tersebut.

Tabel 6. 3

Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah 'ulya Lil Banin

Ponpes Mamba'us Sholihin

No (1)	Nama (2)	Jabatan/Fak Mengajar (3)	Pendidikan Terakhir (4)
1	H. Agus Zainul Huda, M.Pd.i	Mudir 'Amm	Strata 2
2	H. Agus Fahrul Anam M.Pd.i	Mudir Khosh	Strata 2
3	Abd. Halim Wahid, S.Ag	Kepala MADIN	Strata I
4	Ali Shodiqin	Kesiswaan	MAK
5	H. Agus Suhaili,S.Ag	Kurikulum	Strata I
6	M. Qomaruddin	Tata Usaha	MA
7	H. Asyhari Rosyim	Fiqih	MAK
8	H. Ulir Rosyad	Fiqih	MAK
9	H.Ainur Rofiq, S.Pd.I	Nahwu	Strata I
10	H. Zainul Arifin, S,Ag	Fiqih	Strata I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	H. Haidar Hamim, S,Ag	Nahwu	Strata I
12	Khoirul Anam	Nahwu	MA
13	H. Aliman S.Pd.I	Nahwu	Strata I
14	H. Alfan Ghifar, S.Pd.I	Fiqih	Strata I

Sama halnya dengan tenaga pendidik yang ada di Madrasah Wusto lil Banin, tenaga pendidik Ulya lil Banin yang ada pada table 6.3 mayoritas sudah menempuh pendidikan SI dan juga masih kerabat dekat dengan keluarga Al-Mukarromm K.H Masbuhin Faqih. Adapun perekrutan tenaga pendidik ini dilakukan tidak lain karena tingkatan Ulya merupakan tingkatan tertinggi di Madrasah Diniyah. Sehingga untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikannya, maka diperlukan orang-orang yang memiliki kredibilitas yang tinggi.

Tabel 6.4

Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah 'Ula Lil Banat Ponpes Mamba'us Sholihin

No (1)	Nama (2)	Jabatan/Fak. Mengajar (3)	Pendidikan Terakhir (4)
1	Luluk Luthfah, S.PdI	Kepala Madrasah/Nahwu	Starta I
2	Inayatul Karimah S.PdI	Wakil kepala/Fiqih	Strata I
3	RezaAinul Hayati	Nahwu/Shorof	MAK
4	Khoirun Nisa'	B.Arab	MAK
5	Ida Rosyidah	Nahwu/Shorof	MAK
6	Fadlilatul Mu'jizah	B.Arab	MA
7	Miftahul Ahsaniyah	Waka Kesiswaan	MAK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Faidatul Hajar S.Pd.I	B.Arab	Starta I
9	Ihmaiyyah,S.Pd.I	Waka Kurikulum	Strata I
10	Minhatus Saniyah	Guru Piket	MA
11	Lailatul Khoiriyah	Guru Piket	MAK
12	Umu Salamah	T U	MA
13	Mursiti	Nahwu –Shorof	MAK
14	Laili Maftuhah	Nahwu-Shorof	MAK
15	Siti Hudaibiyah	T U	MA
16	Mufidatul Khoiriyah S.Pd.I	B.Arab	Strata I
17	Nailatul Anshoriyah	B.Arab	MAK
18	Zukhrufatul Farikhah,S.Pd.I	Nahwu	Strata I
19	Titik Mufiati S.Pd.I	Nahwu	Strata I
20	Kholifatur Rosyidah	Nahwu	MA
21	Nurul Fauzah	B,Arab	MAK
22	Anik Rohmawati	B.Arab	MAK
23	Hafidhotun Nihayah	Shorof	MAK
24	Lina Mardliyah	Shorof	MA
25	Uswatun Rodliyah	Fiqih	MA
26	Umi Masluhah	Fiqih	MAK
27	Uswatun Naziyah, S.Pd.I	Fiqih	Strata I
28	Iffatul Millah, STh,i	B.Arab	Strata I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Lilis Safitri, S.Pd.I	Nahwu	Strata I
30	Rumiati	B. Arab	MAK
31	Nuril Auliyah	Nahwu-Shorof	MA
32	Nur Laili	Nahwu-Shorof	MA
33	Hidayatul Azizah S.Pd.I	Fiqih	Strata I
35	Siti Asiyah	B.Arab	
36	Laili Hasanah	B.Arab	MAK
37	Kiswati	Guru Piket	MA
38	Siti MaryamSPd.I	Fiqih	Strata I
39	Siti,Iis Masfuhatin	Shorof	MAK
40	Mukarromah	Nahwu	MAK
41	Nunik Hidayah	Guru Piket	MA
42	Eva Fitriyah,S.Pd.I	Fiqih	Strata I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 6.5

Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah 'Wustho Lil Banat Ponpes Mamba'us Sholihin

No. (1)	Nama (2)	Jabatan/Fak. Mengajar (3)	Pendidikan Terakhir (4)
1	Mufidatul U., S.PdI	Kepala Madrasah/Nahwu, Shorof	Strata I
2	Musyfiah, S.PdI	Guru Fiqh	Strata I
3	Luluk L., S.PdI	Waka Kurikulum/ Nahwu, Shorof	Strata I
4	Mursiti	Guru Nahwu, Shorof	MAK
5	Ida Rosyidah	Guru Nahwu, Shorof	MAK
6	Miftahul Ahsaniyah	Guru Nahwu, Shorof	MA
7	Ihmaiyyah	Guru Nahwu, Shorof	MAK
8	Wiwik Munawaroh S.PdI	Guru Fiqh	Strata I
9	Zahrotul H., S.PdI	Guru Piket	Strata I
10	Aishofatul Habibah	Guru Piket/ Guru Fiqh	MAK
11	Elly Fithriyah	Guru Nahwu, Shorof, +TU	MA
12	Hani'atul Khoiroh	Guru Nahwu, shorof	MAK
13	Lathifathus S.	Guru Nahwu-Shorof	MA
15	Siti Maryam, S.Pd.I	Guru Fiqh	Strata I
16	Iis Masfu'atin S.Pd.I	Guru Fiqh	Strata I
17	Kiswati	Guru Nahwu, Shorof	MAK
18	Tsuroyyah Idass	Guru Piket	MA
19	Imamatul Khoiroh	Guru Piket	MA
20	Faidatul Hajar S.Pd.I	Guru Nahwu-Shorof	Strata I
21	Inayatul Karimah,S.Pd.I	Guru Nahwu-Shorof	Strata I
22	Anshoriyah	Guru Nahwu-Shorof	MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
23	Zukhrufatul F.	Guru Bhs. Arab	MA
24	Umu Salamah	Guru Fiqh	MA
25	Mauidlotul Hasanah	Guru Nahwu, shorof	MA
26	Mufidatul Khoiriyah	Guru Nahwu, shorof	MAK
27	Siti Nur Faizah	Guru B. Arab	MAK
28	Lilis Safitri	Guru Nahwu, Shorof,	MA
29	Wafirotus Salamah	Guru Piket	MAK
30	Luluk Hunainah	Guru Piket	MAK
31	Aminatus Sa'diyah	Guru	MAK

Tabel 6. 6

Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Diniyah 'Ulya Lil Banat Ponpes Mamba'us Sholihin

No (1)	Nama (2)	Jabatan / Fak. Mengajar (3)	Pendidikan Terakhir (4)
1	H. Zainul Arifin, S.Thi	Guru Fiqih	Strata I
2	H. Aunur Rofiq, S.Ag	Guru Nahwu/Sharaf	Strata I
3	H.Humaidi Jazri	Guru Fiqih	MAK
4	H. Agus Zainul Huda,M,Pd.i	Penasehat/ Guru Fiqih	Strata 2
5	H.Aliman Rohman	Guru Nahwu/Sharaf	MAK
6	H. Alfan Ghifar	Guru Fiqih	MAK
7	H. Abdul Halim Wahid, M.Ag	Guru Fiqih	Strata 2
8	H.Nurul Hakam, S.ThI	Guru Fiqih	Strata I
9	H. Agus Ahmad Suhaimi, S.Thi	Guru Nahwu/Sharaf	Strata I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
10	Ahmad Suhaili	Guru Fiqih	MA
11	Joham Farhat	Guru Fiqih	MA
12	As'ad Hasan	Guru Nahwu/Sharaf	MA
13	Dzannuri	Guru Fiqih	MAK
14	H. Ulul Rosyad, LC	Guru Fiqih	Strata I
15	Moh. Ismail.	Guru Nahwu/Sharaf	MAK
16	Ahmad Mursyid, LC	Fiqih	Strata I
17	Suwarni, S.Ag	KepalaMadrasah/ Nahwu/Sharaf	Strata I
18	Musyfiah, S.PdI	WK.Kesiswaan/ Nahwu/Sharaf	Strata I
19	RatnaHidayati, S.PdI	WK.Kurikulum/ Nahwu	Starta I
20	Fithrotin Najizah	TU. Bend/ Nahwu/Sharaf	MAK
21	Qurrotu A'yun, S.ThI	Tata Usaha -1	MA
22	Siti Masfuhatin	Tata Usaha -2	MA

Sebagaimana keterangan yang ada pada table 6.4, 6.5, 6.6 diatas, diketahui bahwa rata-rata pengajar Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantren putri juga adalah berasal dari lingkungan pondok pesantren sendiri, yakni mulai dari anggota keluarga pengasuh sendiri dan juga santri yang sudah menyelesaikan masa studinya dan dianggap berkompeten. Dari yang memiliki pendidikan terakhir MA, MAK, hingga Strata I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum dari keterangan tabel tenaga pendidik yang ada di Ponpes Mamba'us Sholihin, baik untuk Madrasah Diniyah lil Banin mauapun lil Banat, dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas tenaga pendidik berasal dari dalam Ponpes sendiri. Hal ini.tidak lain juga bertujuan untuk mendidik santri agar bisa langsung praktek mengajar sekaligus mengamalkan ilmu yang mereka punya.

Selain di Madrasah Diniyah, pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga memiliki tenaga pengajar di pendidikan formal yakni mulai Tk hingga perguruan tinggi, yang dapat dikatakan cukup berkompeten. Untuk lebih jelasnya keadaan guru pendidikan formal dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 4.

Berbicara tentang keadaan santri, maka pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang tergolong cepat perkembangannya. Pada beberapa dekade tahun terakhir ini jumlah santri yang masuk mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Total santri Mamba'us Sholihin kurang lebih 4000 santri. Terhitung mulai tahun ajaran 2005/2006 jumlah santri putri sekitar 1750 santri, tahun ajaran 2006/2007 berjumlah 1550 santri , tahun ajaran 2007/2008 sekitar 1900 santri , pada tahun 2008/2009 jumlah santri mencapai 1950 santri, Kemudian pada tahun 2009/2010 jumlah santri sekitar 1900, dan terakhir pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah santri mencaapai 2000 santri. Jumlah tersebut tersebar pada 4 (empat) unit pendidikan yang ada, yaitu: MI, Mts, MA, dan Perguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi. Sedangkan untuk santri putra, pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah santri 1794,tahun 2007/2008 berjumlah 1639, pada tahun 2008/2009 sebanyak 1620 santri, tahun 2009/2010 1805 santri, dan terakhir mencapai 1875 santri. Jumlah tersebut juga tersebar pada 4 (empat) unit pendidikan yang ada, yaitu: MI, Mts, MA, dan Perguruan Tinggi.Dalam kaitan ini, H. Agus Muhammad menjelaskan sebagai berikut:

> "*Alhamdulillah sampai detik ini, masyarakat masih mempercayakan putra putri mereka kepada kami. Mengenai perkembangan dan penurunan jumlah santri saya rasa semua pondok pesantren pernah mengalaminya. Dan syukur Alhamdulillah selama ini di pondok saya belum pernah terjadi penurunan santri secara drastis. Beberapa tahun tertentu memang pernah terjadi penurunan santri yakni sekitar tahun 2006-2007, namun hanya dalam skala kecil saja*". [132]

Adapun dari 2000 santri yang masuk sebagian besar santri berasal dari daerah Jawa timur. Jika diprosentasekan yakni 38% berasal dari Gresik, 23% berasal dari Lamongan, 14,2% berasal dari Surabaya, 5,7% Bojonegoro, 5, 8% berasal dari Tuban, 8,3% dari Madura, dan 5% dari luar Jawa.[133]

7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin, maka dalam perkembangannya Mamba'us Sholihin berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Mulai dari sarana prasarana pendidikan hingga sarana

---

[132] Wawancara dengan H. Agus Muhammad, di depan kediaman beliau, 27 April 2011
[133] Diolah dari data *Grafik Perkembangan Santri Pesantren Mamba'us Sholihin.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana santri, baik putra maupun putri. Penyediaan sarana pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin dapat dilihat dari penyediaan gedung – gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat peraga dan lain-lain.

Secara umum pembangunan yang ada di lingkungan putra lebih banyak daripada yang ada di lingkungan putri. Hal ini dikarenakan lahan di kawasan lingkungan putra lebih luas daripada di lingkungan putri. Oleh karenanya, pembangunan sarana prasarana tambahan yang dilakukan oleh Mamba'us Sholihin sering kali dilakukan di kawasan putra, misalnya masjid Agung yang berdiri megah, Pendopo Serba guna, lapangan olah raga, kantor pusat OPPMS, unit-unit usaha pondok pesantren (Sapi Perah, pembuatan tempe, bio gas) dan lain sebagainya.

Untuk sarana prasarana yang menyangkut kebutuhan individu santri, tidak jauh berbeda antara sarana prasarana milik santri putra, dan milik santri putri. Santri putra memiliki 14 kantor, yang meliputi kantor tiap-tiap departemen yang ada (Kebahasaan, Keamanaan, Pendidikan dan lain-lain), kantor pusat yakni kantor OPPMS, 1 aula, 6 asrama, 65 kamar, 1 perpustakaan, 1 musholla, PPPK/ balai pengobatan, 5 jenis koperasi, wartel, 2 unit lab. komputer, 2 kamar tamu, 7 lapangan olah raga, gudang, dapur, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamar mandi, 1 tempat wudhu, penampungan air, laundry, foto copy, bank (BCM), kantin, toko buku, pangkas rambut jemuran, warnet.[134]

Jenis sarana prasarana milik santri putri yang disediakan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin sama halnya dengan yang ada di santri putra, hanya saja letak perbedaannya adalah pada penyediaan warnet, dan pangkas rambut.[135] Adapun sarana prasarana tersebut antara lain: 10 kantor, 11 Asrama, 60 kamar, 2 musholla, 1 perpustakaan, 30 kamar mandi, kamar, 1 perpustakaan, 2 musholla, 1 PPPK/ balai pengobatan, 8 jenis koperasi, wartel, 2 unit lab. komputer, 2 kamar tamu, 7 lapangan olah raga, 1 gudang, 1dapur, 4 tempat wudhu, 1 penampungan air, dan 2 jemuran.[136]

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah penulis menyajikan data mengenai gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah pondok pesantren Mamba'us Sholihin, letak geografis, visi misi dan tujuan pondok pesantren Mamba'us Sholihin, sistem pendidikan, program pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, struktur organisasi, keadaan guru dan santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin, serta keadaan sarana prasarananya di Mamba'us Sholihin. Selanjutnya peneliti akan menyajikan dan menganalisa data mengenai eksistensi pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan. Mulai dari persepsi

---

[134] Diolah dari data Dokumentasi PPMBS,"*Selayang Pandang PPMBS*", h. 8
[135] *Ibid., h.5.*
[136] *Ibid., h.6.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentang pondok pesantren Mamba'us Sholihin, harapan masyarakat, usaha-usaha dan kiprah pondok pesantren Mamba'us Sholihin di dunia pendidikan. Adapun hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Persepsi Masyarakat Tentang Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan di Ponpes Mamba'us Sholihin .**

   Masyarakat merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren. Tumbuh kembangnya sebuah pondok pesantren sedikit banyak dipengaruhi oleh animo masyarakat. Oleh karenanya, sudah barang tentu kalau pondok pesantren ingin tetap eksis, maka paling tidak pondok pesantren harus memperhatikan dan mempertimbangkan animo masyarakat.

   Berbicara mengenai masyarakat, dan berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren Mamba'us Sholihin sejalan dengan kiprahnya di dalam dunia pendidikan. Kegigihan pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam mengelola sistem pendidikannya membawa pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Terhitung mulai tahun ajaran 2005/2006 jumlah santri putri sekitar 1750 santri, tahun ajaran 2006/2007 berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1550 santri , tahun ajaran 2007/2008 sekitar 1900 santri , pada tahun 2008/2009 jumlah santri mencapai 1950 santri, Kemudian pada tahun 2009/2010 jumlah santri sekitar 1900, dan terakhir pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah santri putri mencapai 2000 santri. Jumlah tersebut tersebar pada 4 (empat) unit pendidikan yang ada, yaitu: MI, Mts, MA, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah santri putra terhitung mulai tahun ajaran tahun ajaran 2006/2007 jumlah santri 1794,tahun 2007/2008 berjumlah 1639, pada tahun 2008/2009 sebanyak 1620 santri, tahun 2009/2010 1805 santri, dan terakhir mencapai 1875 santri. Jumlah tersebut juga tersebar pada 4 (empat) unit pendidikan yang ada, yaitu: MI, Mts, MA, dan Perguruan Tinggi Berdasarkan data yang diperoleh jumlah santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin saat ini kurang lebih mencapai 4000 santri.[137]

Meskipun pada tahun-tahun tertentu pernah terjadi penurunan, akan tetapi penurunan tersebut hanya dalam skala kecil saja. Hal ini tetap bisa membuktikan bahwa dalam kenyataannya masyarakat masih percaya dengan pondok pesantren Mambaus Sholihin.

Dengan menganalisa berbagai kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat, pondok pesantren Mamba'us Sholihin mulai melakukan berbagai formulasi dalam sistem pendidikannya.

Adapun pendidikan yang diberikan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin meliputi dua jalur, yakni pendidikan formal dan pendidikan non

[137] Dioalah dari data dokumentasi *Grafik Perkembangan Santri Pesantren Mamba'us Sholihin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal. Pendidikan formal yang terdapat disana terdiri dari berbagai tingkatan ,mulai dari play group hingga perguruan tinggi, dengan mengacu pada kurikulum DEPAG disertai dengan materi tambahan khusus. Sementara untuk pendidikan non formal berupa pelajaran- pelajaran agama.yang lebih dikenal dengan madrasah Diniyah. Lebih dari itu, salah satu hal yang paling menonjol di pondok pesantren Mamba'us Sholihin ini adalah penguasaan dua bahasa,yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan berkiblat pada pondok pesantren Modern Gontor, menjadi intelektual muslim yang juga berkompeten dalam hal berbahasa. Untuk mendukung itu semua, pondok pesantren memberikan bimbingan penuh, seperti memasukkan bahasa Arab dan bahasa Inggris ke dalam kurikulum pondok pesantren, penggunaan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan kursus, jadwal muhadatsah, penghafalan kosakata, penulisan kosakata di setiap tempat, new reading, telling story dan lain sebagainya.

Sementara salah satu bentuk pendidikan non formal yang diberikan adalah madrasah diniyah. Di lingkungan pondok pesantren istilah madrasah diniyah memang sudah tidak asing lagi di dengar, karena madrasah diniyah menjadi ciri khas pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Madrasah diniyah adalah sebuah pendidikan yang berorientasi ~~yang~~ pada pemahaman lebih mendalam tentang masalah-masalah agama. Seperti halnya pondok pesantren-~~pondok pesantre~~n pada umumnya, pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga menggunakan kitab-kitab klasik atau yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal dengan istilah kitab kuning dalam pelaksanaan pembelajaran diniyahnya. Sehingga, selain mahir dalam berbahasa, para santri diharapkan bisa mendalami sekaligus mahir membaca kitab kuning. Yakni sebuah kitab yang tidak saja dikatakan sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan dan sekaligus kesalehan.

Selain pendidikan formal dan non formal yang diberikan, pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga memberikan pedidikan tentang bagaimana cara hidup serta berperan aktif di masyarakat dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, misalnya khitobah, muhadhoroh,

Lebih jauh lagi, dalam setiap segmen kehidupan, setiap orang pasti menginginkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Dan untuk mencapainya, manusia memerlukan kunci pembuka yakni "ilmu pengetahuan". Ilmu pengetahuan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan umum, akan tetapi ilmu pengetahuan agama. Karena kedua ilmu pengetahuan tersebut merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Berangkat dari hal tersebut, pondok pesantren Mamba'us Sholihin kembali menujukkan eksistensinya dengan memberikan tambahan-tambahan ilmu pengetahuan seputar ubudiyah. Sehingga dengan itu para santri diharapkan tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan agama dan umum, tetapi juga memiliki kondisi mental dan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia kedepan. Hal ini jelas tergambar dari salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas para santri yakni ketika melaksanakan sholat lima waktu. Dengan di pimpin oleh Al Mukarrom KH. Masbuhin Faqih, para santri Mamba'us Sholihin bersama-sama melaksanakan sholat berjama'ah. Dan setelah selesai sholat berjama'ah, Al Mukarrom KH. Masbuhin Faqih dan para santri membaca berbagai macam wirid yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Yang menjadi sorotan disini, bukan hanya sekedar karena dipimpin oleh sang pengasuh sendiri, akan tetapi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk sholat dan membaca berbagai macam wirid tersebut.

Terkait dengan hal ini, Hj.Ainiyah, selaku pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin mengatakan:

> "*Jangan heran tatkala melihat santri-santri Mambaus Sholihin diajak oleh K.H Masbuhin Faqih untuk bersungguh-sungguh membaca wirid, bukan hanya bersungguh-sungguh tapi juga berlama-lama. Shalat dengan wirid yang panjang ini, semata-mata untuk membekali diri kita masing-masing dengan benteng rohani yang kokoh, benteng spiritual yang kasat mata ini sangat berguna sekali bagi santri apalagi di zaman modern ini.*[138]

Dari penuturan Hj. Ainiyah diatas, diketahui bahwa ritualisasi dan pembacaan wirid yang sangat banyak kepada Allah yang ada di pondok pesantren ini merupakan sebuah upaya saya untuk membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh luar tatkala keluar dari pondok pesantren ini kelak. Ibadah dan bacaan do'a yang ada di dalamnya mampu melindungi diri santri dari panasnya pengaruh luar. Disamping itu, dengan ibadah dan do'a yang istiqamah, santri dapat memperkuat mentalnya, sehingga tidak gampang

[138] Wawancara dengan ibu Hj. Ainiyah, di kediaman beliau, 01 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerah dalam berjuang juga tidak gampang terseret arus yang menyesatkan. Sebagaimana yang seringkali diungkapkan oleh Al Mukarrom KH. Masbuhin Faqih yakni "*al-istiqomatu khoiru min alfi karomah*".[139]

Dalam hal ini Melalui ibu Hj.Ainiyah, Al-Mukarom KH. Masbuhin juga mengatakan bahwasannya bila wirid yang kita baca ini diamalkan secara istiqamah dengan penuh kekhusyu'an, maka bukan tidak mungkin belajar kita akan menemui keberhasilan, ilmu yang kita pelajari bukan hanya dapat kita peroleh melalui jalan belajar, tapi juga melalui berdo'a kepada Allah swt sebagai upaya spiritual. [140]

Selain perihal pendidikan, ketatnya disiplin peraturan yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin dan juga biaya pendidikan, menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan pandangan mereka mengenai keberadaan pondok pesantren Mamba'us Sholihin. Sebagaimana yang dituturkan oleh beberapa wali santri dan juga masyarakat sekitar pondok pesantren Mamba'us Sholihin diantaranya yakni Sukardi, beliau mengatakan:

> "*Saya rasa semua orang tua senang mbak bisa memondokkan putra-putri mereka disini, Semuanya tinggal bagaimana kemauan anaknya saja. Apakah mereka menjalani dengan terpaksa atau tidak. Pondok ini dari segi pendidikan sudah cukup bagus, ditambah lagi ada kelebihan dalam hal berbahasa. Kemudian ketatnya disiplin peraturan yang diterapkan di pondok ini. Mengingat kehidupan generasi muda diluar sana semakin hari semakin memprihatinkan mbak. Disamping itu perihal biaya pendidikan juga masih terjangkau. Selama anak saya menimba ilmu disini, Alhamdulillah tidak ada penarikan-penarikan uang sumbangan. Hanya saja tiap*

[139] Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Ainiyah, di kediaman beliau, 01 Juni 2011
[140] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu tahun sekali ada pertemuan wali santri disertai dengan infaq sukarela saja.[141]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Sukardi diatas, Muflicha yang juga merupakan salah satu wali dari santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga mengatakan:

> "*Sebelum anak saya lulus Sekolah Dasar, anak saya memang sudah berencana untuk melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren suci ini. Ketertarikan akan penguasaan bahasa menjadi alasan utama kenapa anak saya memilih pesantren ini. Saya sebagai orang tua pastinya juga mendukung. Karena setelah saya lihat, pondok suci ini cukup bagus penguasaan bahsanya. Disamping juga baca kitab maupun pembacaan wiridnya.*[142]

Badriyah, juga mengatakan :

> "*Sejauh ini, saya masih mempercayakan putra-putri saya disini mbak. Ya mulai dari anak pertama sampai ketiga semuanya menimba ilmu disini. Alhamdulillah anak saya yang pertama sudah tamat, dan sekarang menjadi pengajar computer di SDIT BINA ANAK SHOLEH TUBAN, dan sebelumnya juga sempat menjadi asisten dosen di UTY. Selain karena letaknya yang masih terjangkau dari rumah, Adanya jenjang pendidikan formal menjadi salah satu alasan saya memilih pondok suci. Terlebih lagi ada penguasaan bahasa yang memang menjadi kegemaran anak saya. Semua itu tidak terlepas dari keinginan orang tua mbak1 bisa memiliki anak yang faham akan ilmu agama tetapi juga tidak ketinggalan dengan ilmu pengetahuan yang lain. Soalnya kebanyakan di desa saya orang-orang masih ada yang berfikiran "kolot"terhadap pondok pesantren.*[143]

Dengan uraian diatas terlihat bahwa hingga saat ini masyarakat masih tetap memberikan kepercayaan terhadap keberadaan pondok pesantren

---

[141] Wawancara dengan Sukardi, di masjid *Raudhotus Salam* 01 Juni 2011.

[142] Wawancara dengan Muflicha, selaku wali santri dari Uswatun Hasanah asal Sidoarjo, di masjid *Raudhotus Salam* 01 Juni 2011

[143] Wawancara dengan Badriyah, selaku wali santri Irwan Khoiruddin asal Lamongan di tempat pemanggilan santri, 02 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mamba'us Sholihin, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu mencetak kader-kader penerus bangsa yang diharapkan masyarakat saat ini. Jumlah perkembangan santri menjadi salah satu bukti atas kepercayaan masyarakat. Dan hal itu di dukung dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yakni dengan menyediakan berbagai jenis pendidikan, program-program pendidikan, dan tidak lupa tetap menjaga jadi diri pondok pesantren, sekaligus memperkuat aspek spiritual para santri sebagai upaya untuk membentengi diri dari pengaruh dunia luar dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat yang Bisa Diharapkan dari Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman yang sarat akan nuansa arus modernisasi, telah membawa perubahan pada tiap aspek kehidupan, seperti halnya dalam bidang pendidikan. Masyarakat sebagai elemen yang paling dasar dalam tatanan kehidupan mulai menginginkan berbagai hal lebih dari pendidikan, seperti halnya terhadap dunia pendidikan yang ada pondok pesantren.

Secara garis besar mayoritas masyarakat saat ini, menginginkan putra putri mereka memiliki kefahaman akan ilmu agama, akan tetapi juga tidak ketinggalan dengan tantangan masa depan. Karena ilmu pengetahuan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bekal mereka agar bertahan hidup, sementara ilmu agama sebagai pengendali diri sekalligus bekal menjalani kehidupan di akhirat kelak.

Adapun berbagai keinginan dan tuntutan yang muncul dari kalangan masyarakat diantaranya yakni disamping memiliki kemampuan dalam keagamaan, masyarakat (para orang tua) saat ini juga menginginkan lulusan pondok pesantren memiliki kemampuan yang setara dengan lulusan sekolah umum, sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi secara leluasa. Masyarakat juga mengharapkan anak mereka yang lulus dari pondok pesantren memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama, seperti hafal Al Quran, mampu membaca kitab, memiliki logika berpikir yang kuat sehingga mampu berdebat dengan baik, dll. Selain itu mereka juga menginginkan lulusan pesantrern juga memiliki penguasaan dalam bidang teknologi, seperti penggunaan komputer, pembuatan website, pengoperasian program, dll. Dan tidak ketinggalan masyarakat menginginkan lulusan pondok pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja.[144]

Menyikapi berbagai kebutuhan dan tuntutan masyarakat tersebut, kiranya pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan salah satu pesanten yang sedikit banyak mampu memberikan jawaban atas kebutuhan terkini masyarakat. Setidaknya dengan melihat sistem pendidikan yang ada di Mamba'us Sholihin, masyarakat dapat menggantungkan harapan dan cita-cita

[144] Hasil observasi dan wawancara terhadap sejumlah masyarakat, dan beberapa wali santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka agar kelak nantinya anak-anak mereka bisa menjadi Muslim/Muslimah yang berkompeten, memiliki kemampuan berbahasa, tidak ketingggalan dengan teknologi., dan memiliki mental spiritual yang kuat. Hal ini dikarenakan pondok pesantren Mamba'us Sholihin mulai menghadirkan berbagai formulasi dalam sistem pendidikannya dengan berkiblat pada tiga pondok pesantren diantaranya yakni Pondok Modern Gontor, merupakan kiblat Mamba'us Sholihin dalam hal Penguasaaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu Mamba'us Sholihin juga mengadopsi sistem keorganisasian sosial kemasyarakatan sebagaimana yang diterapkan di Pondok Modern Gontor. Kemudian Pondok Pondok pesantren Langitan. sebagai kiblat Mamba'us Sholihin dalam hal kurikulum Salafiyahnya. Dan dalam Hal Ubudiyahnya, Mamba'us Sholihin berkiblat ke pondok pesantren Roudhotul Muta'allimin Sawahpolo Surabaya.

Terlebih kebutuhan sekaligus keinginan masyarakat agar putra putri mereka bisa mendapatkan yang seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, sudah bisa mereka dapatkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin ini. Dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan formal mulai dari tingkat TK hingga Pergguruan tinggi dan juga pendidikan non formal, Pondok Pondok pesantren Mamba'us Sholihin telah berupaya mewujudkan keinginan, dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dan hal ini kiranya yang dapat diharapakan masyarakat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan pondok pesantren Mamba'us Sholihi khususnya dalam dunia pendidikan.

3. Usaha- usaha yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan.

Sebagai pondok pesantren yang memiliki jumlah santri dalam skala besar, pondok pesantren Mamba'us Sholihin seakan dituntut untuk tetap menujukkan eksistensinya di mata masyarakat, terutama dalam hal pendidikan. Karena pendidikan merupakan bekal dan kunci dalam meraih kesuksesan. Sehingga, sudah seharusnya semua lembaga-lembaga pendidikan selalu berupaya meningkatakan mutu pendidikannya, demikian juga dengan pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

Menanggapi berbagai kebutuhan dan juga tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan, membawa pondok pesantren Mamba'us Sholihin melakukan berbagai upaya untuk tetap menjaga mutu dan eksistensinya dikalangan masyarakat. Dan berbicara mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin, maka berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan sejumlah ustadz- ustadzah diperoleh hasil bahwa untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan, pondok pesantrenMamba'us Solihin mulai melakukan berbagai macam upaya pemenuhan, diantaranya yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyediakan Berbagai Tingkat Pendidikan Formal

Untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, Pondok ~~Pondok~~ pesantrenMamba'us Sholihin menyediakan berbagai tingkat pendidikan formal. Adapun pendidikan yang disediakan oleh Pondok ~~Pondok~~ pesantrenMamba'us Sholihin meliputi: Play Group Mambaus Sholihin, Taman Kanak-kanak Raudlotul Athfal Mambaus Sholihin (RA), Madrasah Ibtidaiyah Mambaus Sholihin (MI), Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin (MTs), Madrasah Aliyah Umum Mambaus Sholihin (MAU), Madrasah Aliyah Keagamaan Mambaus Sholihin (MAK), Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). Berbagai tingkatan pendidikan tersebut juga dilengkapi dengan kurikulum terpadu yakni kurikulum Depag dengan kurikulum khusus pondok pesantren. Usaha Pondok ~~Pondok~~ pesantrenMamba'us Sholihin dalam meningkatkan mutu pendidikannya, tidak berhenti sampai disini saja. Karena pada tahun ini Pondok ~~Pondok~~ pesantrenMamba'us Sholihin telah membuka program Mts Unggulan bagi siswa yang sudah menginjak kelas dua Mts.

Program Mts Unggulan ini, berada dibawah pimpinan salah satu putra dari KH. Masbuhin Faqih yakni Agus H. Fahrul Anam. Program Mts Unggulan mendapatkan fasilitas yang lebih mulai dari sarana prasarana dan juga pengajarnya. Mts Unggulan ini berada terpisah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan komplek Mamba'us Sholihin pusat, tepatnya terletak di dekat terminal bunder, sebelah utara dari pondok pesantrenpusat.

Program ini mendapat fasilitas yang lebih mulai dari asrama dan juga sekolahnya., Santri yang masuk program tersebut benar-benar santri pilihan dan juga mendapat penanganan yang khusus. Program ini dimulai ketika santri menginjak kelas dua Mts. Proses penyaringannya sesuai dengan nilai prestasi akademik selama berada di kelas satu Mts.

b. Menyediakan Berbagai Tingkat Pendidikan Non Formal.

Untuk mendukung upaya yang dilakukan oleh pondok pesantrenMamba'us Sholihin dalam mencetak kader-kader intelektual muslim, pondok pesantrenMamba'us Sholihin juga menyediakan berbagai tingkat pendidikan formal, diantaranya yakni: Madrasah Diniyah Ula Lil Banin, Madrasah Diniyah Ula Lil Banat, Madrasah Diniyah Wustha Lil Banin, Madrasah Diniyah Wustha Lil Banat, Madrasah Diniyah 'Ulya Lil Bani, Madrasah Diniyah 'Ulya Lil Banat.

Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantrenMamba'us Sholihin, tidak hanya diperuntukkan bagi santri yang bermukim di pondok pesantrensaja, akan tetapi juga terbuka bagi masyarakat umum. Sehingga, dengan begitu masyarakat dengan mudah dapat menitipkan putra-putri mereka untuk mendalami ilmu agama di pondok pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Selain penyediaan berbagai tingkat pendidikan, baik formal maupun non formal. pondok pesantren Mamba'us Sholihin juga mengadakan kegiatan-kegiatan lain, seperti pengajian kitab kuning, Qira'atul Qur'an, kursus bahasa Arab dan bahasa Inggis, muhadatsah, banjari, muhadarah, kaligrafi, kursus komputer, kursus menjahit, batsul masail dan lain-lain.

d. Melengkapi Sarana Prasarana Pendidikan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, keberadaan akan sarana prasarana pendidikan menjadi hal penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karenanya, dalam hal ini pondok pesantren Mamba'us Sholihin terus melakukan berbagai usaha dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan.

Hingga saat ini upaya pondok pesantrenMamba'us Sholihin dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan dapat dilihat dari perkembangan pembangunan yang ada, misalnya: pembangunan gedung-gedung sekolah lengkap dengan ruang perpustakaan, laboratorium, klinik, dan alat-alat pendidikan lainnya. Selain itu perluasan asrama santri lengkap dengan penambahan sarana-prasarana yang dibutuhkan santri seperti musholla, kamar santri, kamar mandi, dapur dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi, ketika kami disana sarana prasarana yang menyangkut individu santri dirasa sangat minim sekali. Dengan jumlah santri yang mencapai 4000 santri, sarana prasarana yang ada sudah jelas kurang memadai. Sehingga seringkali kami lihat banyak santri yang terlambat melakukan aktivitas pembelajaran seperti diniyah, sekolah maupun sholat berjama'ah gara-gara menunggu giliran kamar mandi. Dalam kaitan ini, salah satu santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin yakni Khoirun Nikmah mengatakan:

> *"Keluhan dari para santri disini kebanyakan menyangkut sarana prasarananya. Ya misalnya saja kamar mandi. Dengan jumlah santri putri yang mencapai 2000 santri, kemudian kamar mandi yang tersedia hanya 50 unit saja, saya rasa kurang memadai. Belum lagi dari 50 unit itu, ada beberapa yang rusak, sehingga tidak bisa dipakai. Hal ini tentunya menghambat proses belajar-mengajar yang dilakukan. Karena seringkali saya dan teman-teman terlambat berangkat sekolah, kadang juga sholat berjama'ah, gara-gara harus menunggu dapat antrian".*[145]

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Khoirun Nikmah, Zahra Amelia juga mengeluhkan perihal sarana prasarana. Hal ini dikarenakan dia kesulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk belajar, sebagaimana yang diungkapkannya:

> *"Kalau masalah kamar mandi, saya masih bisa mensiasati biar tidak terlambat. Biasanya saya mandi pada jam-jam yang jarang diminati oleh para santri, seperti jam 03.00 pagi, dan juga pada jam tidur siang. Akan tetapi, yang saya bingungkan adalah tempat untuk belajar. Seringkali ketika saya mau*

[145] Wawancara dengan Khoirun Nikmah di Kantin Putri Mamba'us Sholihin, 27 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal atau sekedar muthola'ah pelajaran yang lalu, saya kesulitan mau mencari tempat yang nyaman dimana. Sementara kalau di kamar satya rasa tidak mungkin. Ya bayangkan saja mbak! Kamar tidur dengan kapasitas yang seharusnya 10 orang, menjadi 25 orang. Mana bisa saya konsentrasi belajar. Di depan kamar, maupun di aula juga kadang dipenuhi teman-teman yang sedang tidur. Sehingga untuk itu terkadang saya harus naik ke lantai 3 terlebih dahulu, tepatnya di dekat tempat jemuran, untuk sekedar mendapatkan tempat yang nyaman buat hafalan.[146]

e. Mengembangkan Kemampuan Dua Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang berkembang dikalangan masyarakat ketika mereka mendengar sebutan "Pondok pesantren Mamba'us Sholihin". Pondok pesantrenMamba'us Sholihin merupakan pondok pesantren *Salafi-Modern* yang mana di lingkungan pondok pesantrentersebut para santri diharuskan menggunakan bahasa Arab dan juga bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan keberhasilan dan juga mutu dalam penggunaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pondok Pondok pesantrenMamba'us Sholihin mengadakan kegiatan kursus dua bahasa. Adapun kursus tersebut berada dibawah asuhan menantu KH. Masbuhin Faqih yakni Agus H. Najib. Untuk program kursus bahasa Inggris, sistem pengajarannya banyak diadopsi dari SMART, Pare Kediri.

[146] Wawancara dengan Zahra Amelia di depan marhalah MAK, 27 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain program tersebut, pondok pesantrenMamba'us Sholihin juga mengadakan kegiatan- kegiatan pendukung , seperti muhadtasah, pidato dua bahasa, telling story, dan juga penulisan berbagai macam kosakata bahasa Arab, maupun bahasa Inggris disetiap tempat mulai dari tiap depan marhalah, kantin, kamar mandi, musholla dan juga madding. Adapun penulisan dilakukan guna untuk menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki santri. Adapun penulisan kosakata tersebut setiap minggunya diganti sesuai dengan topik yang ditentukan oleh departemen bahasa.

f. Mengadakan Program Pengbdian Santri.

Untuk mencetak kader yang mampu terjun di masyarakat, selain dibekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup, ~~Pondok~~ Pondok pesantrenMamba'us Sholihin juga membekali santri agar tidak canggung bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan program pengbdian santri, yakni 1 bulan berupa pengabdian diluar pondok pesantrenyang bernama ***Imtihanul Amaly*** (PKL), dan 11 bulan pengabdian di Pondok pesantrensebagai Pengurus harian.

Imtihanul Amaly merupakan ujian lapangan yang dikhususkan bagi santri kelas III Madrasah Aliyah Mamba'us Sholihin, untuk mnegabdikan diri dan praktek terjun ditengah masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Kyai dari data Badan Penelitian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Pondok pesantren, yang menunjukkan bahwa 87 % dari alumnus Pondok pesantrenbanyak yang mengabdikan diri sebagai Guru TPQ, MI, maupun MTs di daerahnya masing-masing.

Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1988 dan berjalan hingga sekarang, *IMTIHANUL AMALY* ini dilaksanakan setelah Ujian Akhir Nasional selama satu bulan/satu setengah bulan. Kegiatan ini ditempatkan di desa-desa terpencil yang masih tergolong minus dalam ha- hal keagamaan. Adapun tujuan-tujuan IMA sebagai berikut:

1) Memperdalam pengertian santri akan kegunaan hasil pendidikannya, problematika masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, serta dapat bertanggaung jawab terhadap masayarakatnya, sehingga tumbuh rasa Saling pengertian dan berintegrasi.
2) Mendewasakan para santri dalam hal cara berfikir, memantapkan kecakapannya, dan memperatam daya penalarannya.
3) Memberikan latihan-latihan dan pengalaman dalam memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, sehingga makin jelas peranann santri dalam pengembangan masyarakat, terlebih masyarakat yang non agamis.
4) Menciptakan media ta'aruf dan Ukhuwah Islamiyah antara ~~Pondok~~ Pondok pesantrendan warga masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Dapat memberikan umpan balik bagi Pondok pesantrendari peserta Imtihanul Amaly untuk menyususn strategi sehingga PPMS mampu menyuburkan cakrawala pemikiran yang luas.[147]

Sementara untuk program pengabdian sebagi pengurus harian, dilaksanakan bagi santri yang telah lulus kelas III Madrasah Aliyah, juga diharuskan mengabdi sebagai Pengurus pondok pesantren dalam Masa Khidmah satu tahun. Ini diharapkan menjadi satu wahana pembelajaran bagi santri dalam berorganisasi supaya nanti tidak canggung jika menjadi Pengurus organisasi di tengah-tengah masyarakat Dalam masa pengabdian menjadi pengurus mereka juga diawasi oleh Dewan Pembina pengurus sesuai dengan pembagian departemennya masing-masing. Pengabdian ini juga ikut menentukan kelulusan pada akhir tahun sebagai refleksi selama satu tahun pengabdian mereka.[148]

g. Mendirikan Berbagai Macam Usaha

Berbagai macam jenis usaha yang didirikan oleh Pondok Pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan salah satu upaya dari pondok pesantren Mamba'us Sholihin untuk membekali para santri dalam berwira usaha. Meskipun pada dasarnya, usaha-usaha yang dirintis oleh pondok pesantrenMamba'us Sholihin ini adalah sebagai modal uama pembangunan pondok pesantren. Akan tetapi dalam

[147] Diolah dari data dokumentasi PPMBS"Pengabdian Santri"
[148] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaannya, sebagian santri juga diberi kepercayaan untuk mengelolahnya. Sehingga, dengan begitu lambat laun mereka akan belajar bagaimana berwirausaha. Adapun usaha-uaha tersebut meliputi kopontren Mamba'us Sholihin II yang berdiri pada tahun 1999 terletak di Desa Betoyo Kec. Manyar Kab. Gresik, Pabrik Tahu dan Tempe yang berdiri pada tahun 2002. Peternakan Sapi yang juga dimulai pada tahun 2002. Kemudian kebun Jati Emas juga dimulai pada tahun 2002. Isi Ulang Air Minum dirintis pada tahun 2004, Usaha Peternakan Sapi dan Bio Gas yang akan dimulai pada tahun 2008.[149]

Dari data yang ada, dapat diberikan analisa bahwa sejauh ini pondok pesantren Mamba'us Sholihin telah melakukan banyak upaya dalam memperbaiki pendidikan yang ada di dalamnya, seperti juga dalam pengembangan jiwa interprenership santri. Hanya saja, dalam melakukan pengembangan, terkadang pihak yayasan masih kurang memperhatikan kebutuhan sarana prasarana individual santri.

b. Kontribusi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan

Adapun kontribusi-kontribusi yang diberikan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yakni pondok pesantrenMamba'us Sholihin mampu mencetak pribadi Muslim yang intelektual dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al- Hadits yang siap

[149] Wawancara dengan Agus H. Zaini Huda, di depan Marhalah Al-Ghozali, 21 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjun di masyarakat, Hal ini bisa dicontohkan dari lulusan-lulusan pondok pesantren Mamba'us Sholihin yang tidak jarang menjadi tenaga pengajar, baik menjadi guru, kepala sekolah maupun dosen. Atau setidaknya mereka menjadi tokoh-tokoh panutan masyarakat. Dengan menjadi tenaga pengajar, mereka dapat mengamalkan ilmu yang mereka punya, sekaligus juga bisa melakukan syiar-syiar agama Islam (dakwah).

Sementara kemampuan dua bahasa yang dimiliki oleh lulusan-lulusan dari pondok pesantrenMamba'us Sholihin, bisa dijadikan sebagai salah satu daya tarik tersendiri dalam melakukan syiar agama Islam di kalangan masyarakat. Karena seperti yang kita tahu dalam tatanan masyarakat, terdapat banyak kultur-kultur yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga dengan memiliki kemampuan dua bahasa, maka akan lebih memudahkan mereka dalam mensyiarkan dakwah-dakwah Islam di kalangan masyarakat.

Selain dalam hal sosial kemasyarakatan, pondok pesantrenMamba'us Sholihin juga memberikan kontribusi dalam hal kesehatan yakni dengan didirikannya klinik Dar-Syifa'. Dalam prakteknya selain melayani segala pelayanan kesehatan yang termasuk dalam klasifikasi poli umum seperti operasi kecil, rawat jalan, dan lain-lain, klinik ini juga melayani hal-hal yang masuk dalam kategori atau klasifikasi BKIA seperti imunisasi, KB (keluarga Berencana), pemeriksaan kehamilan, persalinan dan lain-lain. Selain itu, klinik umum Dar al Syifa' juga melayani segala kedaruratan medis yang ada dalam klasifikasi UGD. Sehingga dengan adanya klinik tersebut pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mamba'us Sholihin telah memberikan kontribusi berupa peningkatan mutu kesehatan bagi masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah dengan berupaya mengkolaborasikan tiga sistem pondok pesantren yakni pondok pesantren Modern Gontor, pondok pesantren Salafi Langitan dan juga pondok pesantren Sawahpolo Surabaya. Upaya tersebut dilakukan sebagai jawaban atas kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini, dengan mensinergikan antara pendidikan agama, dan juga pendidikan umum, sekaligus penguatan mental spiritual. Sejauh ini masyarakat masih menganggap bahwa pondok pesantrenMamba'us Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang sedikit banyak mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pendidikan. Kepercayaaan masyarakat terhadap pondok pesantren ini, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih mempercayakan anak-anak mereka untuk dapat menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Dengan harapan kelak anak-anak mereka bisa menjadi muslim yang berwawasan luas, memiliki mental spiritual dan tidak gamang akan arus modernisasi.
2. Pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang mau membuka diri terhadap modernisasi pendidikan Islam, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada. Salah satu kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang bisa diharapkan dari pondok pesantren ini adalah masyarakat bisa memilih Mamba'us

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholihin sebagai salah satu pesantren yang mampu mencetak kader-kader Muslim yang intelektual. Dengan di bekali oleh pemahaman akan ilmu pengetahuan Agama dan juga ilmu pengetahuan umum. Kemudian ditambaah lagi mahir dalam penguasaan dua bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dan tidak ketinggalan pula penanaman metal spiritual yang tinggi. Kesemuanya itu kiranya kebutuhan dan tuntutan yang dapat diharapkan masyarakat dari keberadaan pondok pesantren Mamba'us Sholihin. dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan baik formal, maupun non formal dan di dukung dengan penanaman mental spiritual yang tinggi.

3. Adapun berbagai upaya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin, meliputi perencanaan sistem pendidikan yang diambil dari tiga pondok pesantren, penyediaan pendidikan formal (mulai Play Group hingga Institut Keislaman), dan pendidikan non formal, adanya pengembangan dua bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Selain itu adanya kegiatan-kegiatan pendukung seperti muhadhoroh, membaca kitab, qira'atul Qur'an dan lain-lain. Namun, perlu diketahui bahwasannya upaya pemenuhan yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin tersebut ternyata tidak diimbangi dengan upaya pemenuhan sarana dan prasarana individual santri. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah kamar tidur, kamar mandi, musholla dan tempat belajar santri, khususnya untuk santri putri. Mengingat proses pembelajaran tidak hanya terjadi di luar pondok (sekolah), akan tetapi juga di dalam pondok pesantren itu sendiri misalnya sholat berjama'ah, taqror, muhadoroh dan lain sebagainya.

Sementara mengenai sistem pendidikan dan berbagai peraturan yang diterapkan di dalam pondok pesantren Mamba'us Sholihin dirasa sudah baik. Hanya saja dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannnya, kesadaran santri untuk mematuhi peraturan yang ada terlihat kurang. Apalagi tidak sedikit pengurus yang dianggap sebagai orang yang diberi kepercayaan oleh Pengasuh, seringkali melanggar peraturan pondok pesantren.

4. Kontribusi yang sudah diberikan oleh pondok pesantrenMamba'us Sholihin terhadap dunia pendidikan banyak sekali. Dimana pondok pesantren ini mampu mencetak kader-kader Muslim yang terus berkiprah di masyarakat, mulai dari menjadi tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan juga alim ulama'yang kesemuanya terus berupaya mensyiarkan agama Islam dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam.

B. Saran

1. Bagi Pihak Yayasan

Melihat berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pihak Yayasan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan, maka diharapkan agar pihak Yayasan tetap menjaga keberadaan sekaligus kiprah pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan juga agar pihak Yayasan tetap terus berupaya menghadirkan menu-menu baru dalam sistem pendidikannya.

Tidak ketinggalan pula bahwa pihak Yayasan juga harus memperhatikan dan mengevaluasi setiap pengembangan pendidikan yang dilaksanakan. Agar upaya pemenuhan tersebut memang benar- benar dapat menjawab animo masyarakat, tidak hanya sekedar terjebak alam ketatnya arus persaingan dunia pendidikan, namun lebih ditekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang tetap berpegang teguh pada jati diri dan prinsip pondok pesantren berupa "*al- Muhafadhoh'Ala al- Qodim al-Sholih Wa al- Akhdzu Bi al- Jadid al –Ashlah (*Melestarikan tradisi yang telah terbukti kemaslahatannya serta mengambil dan melakukan inovasi dan pembaharuan yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaslahat). Sehingga tidak menghilangkan jati diri pondok pesantrensebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Upaya pengembangan yang dilakukan pondok pesantren hendaknya juga harus di imbangi dengan penyediaan sarana prasarana individual santri yang lebih memadai seperti penambahan jumlah kamar tidur, kamar mandi santri, area belajar para santri. Sehingga tidak hanya terkesan melakukan upaya pengembangan pendidikan saja, akan tetapi kebutuhan para santri hendaknya juga harus diperhatikan. Mengingat kurangnya pemenuhan kebutuhan mendasar, bisa menghambat optimalisasi proses belajar-mengajar yang dilakukan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pengajar diharapkan agar dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya karena seorang pendidik berperan sebagai figur tauladan bagi anak didiknya dan dapat memberikan motivasi dan contoh-contoh, tingkah laku yang baik dan sopan bagi anak didiknya.

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Selain tenaga pengajar, pengurus juga diharapkan agar lebih professional dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan dan juga kesadaran dalam tubuh kepengurusan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin perlu ditingkatkan kembali. Berbagai macam peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama hendaknya tidak hanya dilakukan oleh santri semata, akan tetapi juga oleh pengurus-pengurs pondok pesantren. Sehingga tidak terjadi penyalahgunaan jabatan dan juga kepercayaan pengasuh.

4. Bagi Peserta Didik (Santri)

Melihat berbagai program yang sudah diracang dengan baik oleh ketua pondok pesantrenbersama dengan staf -stafnya, dan melihat berbagai aktivitas keseharian santri, maka diharapkan agar para santri hendaknya lebih bisa bekerjasama dengan pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai hasil yang di inginkan sebelumnya. Yakni dengan mematuhi berbagai peraturan dan kode etik yang sudah ditentukan.

Selain terciptanya kerjasama yang baik, kesadaran santri akan kebersihan juga perlu ditingkatkan. Karena kondisi lingkungan yang tidak sehat, tentunya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar. Kemudian yang tak kalah penting adalah para santri diharapkan benar-benar mampu menjaga nama baik almamater pondok pesantren Mamba'us Sholihin serta mampu mengamalkan ilmu dengan baik dan benar.

5. Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat diharapkan agar mampu menjalin kerjasama yang baik dengan pondok pesantren. Khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren Mamba'us Sholihin. Hal ini mengingat tumbuh kembangnya sebuah pondok pesantren dipengaruhi oleh animo masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat diharapkan dapat memberikan kritik-kritik yang membangun terhadap kiprah pondok pesantrenMamba'us Sholihin dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Sehingga dengan begitu pondok pesantren Mamba'us Sholihin masih terus eksis sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, dan tetap terpercaya untuk mendidik dan juga membimbing anak-anak bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun terhadap kiprah pondok pesantrenMamba'us Sholihin dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Sehingga dengan begitu pondok pesantren Mamba'us Sholihin masih terus eksis sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, dan tetap terpercaya untuk mendidik dan juga membimbing anak-anak bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Madjid Nurcholis. 2007 *Bilik-bilik Pondok pesantrenSebuah Potret Perjalanan,* Jakarta: Paramadina.

A'la Abd. 2006., *Pembaharuan Pondok Pesantren*, Yogjakarta: Pustaka Pondok Pesantren.

Haedari Amin. 2004. *Masa Depan Pondok pesantren: Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan komplesitas Global*, Jakarta: IRD Press.

Qomar Mujamil, 2004. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi,* Jakarta: Erlangga.

Bagus Lorens. 2005. *Kamus Filsafat,* Jakarta: Pustaka Utama.

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rieneka Cipta.

Ahmad Rofi. 2005. *Pemberdayaan Pondok Pesantren Menuju Kemandirian dan ProfesionalismeSantri dengan Metode Daurah Kebudayaan,* Yogjakarta: Pustaka Pondok pesantren.

Shadily Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rieneka Cipta,

Moleong Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suharto Babun. 2011. *Dari Pondok pesantrenUntuk Umat: Reiventing Eksistensi Pondok Pesantren di Era Globalisasi,* Surabaya: Imtiyaz.

Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pondok pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* Jakarta: Ciputat Press.

Arifin M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* Jakarta: Bumi Aksara.

Dhofier Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pondok pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, Jakarta: LP3ES.

Asrahah Hanun. 2004. *Pelembagaan, Pondok pesantren: Asal Usul dan Perkembangan Pondok pesantren di Jawa,* Jakarta: Depag RI.

Anhari Masjkur. 2007. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pondok pesantren,* Surabaya: Diantama.

Shihab M Quraisy. 2006. *Wawasan Al- Qur'an*, Bandung: Mizan.

Nasution Harun, 1993. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI.

Poerwodarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Jakarta: INIS,

Faiqoh. 2004. *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya,* Jakarta: Depag RI.

Depag RI. 1992. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa.

Masyhud Shulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pondok Pesantren,* Jakarta: Diva

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pustaka.
Sobur Alex. 2005. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
Bakhtiar Amsal. 1999. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
Arifin Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
Balban Al-Farisi bin Ala'uddin Ali. 2007. *Terjemah Shahih Ibnu Hibban Jilid I*, Jakarta: Pustaka Azzam.
Arsyad Anwar. 2009. *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung; Alfabeta.
Abdus Salam Wahid. 1997. *Kiat Mecetak Anak Shalih*, Yogjakarta: Titian Ilahi Press.
Poerbakawatja Sogarda. 1982. *Ensiklopesi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
Http:// Madrowi. Wordpress. Com/ 2011/01/20/ Eksistensi -Pesantren -di -Era – Globalisasi/
Http://id.shvoong.com/2011/ 03/10/ social-sciences/ Pengertian-Pendidikan

Http://indoskrip . Wordpress. Com/ 2011/03/15/ Pengertian -pesantren/
Http:// Baracellona. Wordpress. Com/ 2011/04/03/ Perbedaan -kebutuhan –dan - keinginan /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id